

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI  
DI SMP MUHAMADIYAH 3  
KALIWUNGU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:  
**FIRMAN KURNIA ASY SYIFA**  
NIM: 123311018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Firman Kurnia Asy Syifa**  
NIM : 123311018  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 November 2016  
Pembuat Pernyataan,



**Firman Kurnia Asy syifa**  
NIM: 123311018





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP  
MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU**

Nama : Firman Kurnia Asy Syifa

NIM : 123311018

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 5 Desember 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag

  
Dr. Bahturoji, M.Pd

NIP: 19770816 200501 1 003

NIP: 19770415 20070 1 032

Penguji III,

Penguji VI,

  
Drs. H. Danusifi, M.Ag

  
Dr. Mustofa, M.Ag

NIP: 19561129 198703 1 003

NIP: 19710403 199603 1 002

Pembimbing,

Pembimbing II

  
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP: 19690320 199803 1 004

NIP: 19770816 200501 1 003





## NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

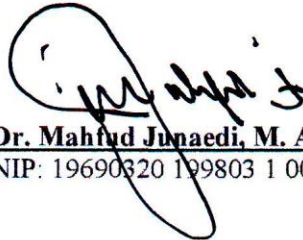
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA  
ISLAMI DI SMP MUHAMADIYAH 3  
KALIWUNGU**  
Nama : **Firman Kurnia Asy syifa**  
NIM : 123311018  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.54

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.**  
NIP: 19690320 199803 1 004





**NOTA DINAS**

Semarang, 23 November 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA  
ISLAMI DI SMP MUHAMADIYAH 3  
KALIWUNGU**

Nama : **Firman Kurnia Asy Syifa**  
NIM : 123311018  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

NIP: 19770816 200501 1 003



## MOTTO

تحرك فإن في الحركة بركة

“Bergerak Karena Didalam Pergerakan Ada Barokah”



## ABSTRAK

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU**

Penulis : Firman Kurnia Asy Syifa

NIM : 123311018

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) program kerja kepala sekolah terkait visi misi sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu, (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu, (3) upaya kepala sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan memilah data pokok, penyajian data dan penarikan kesimpulan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu. (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (*kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan, dan tegas dalam memimpin*). (3) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah membiasakan nilai-nilai sekolah, pengembangan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin, dan membentuk Tim ISMUBA demi berlangsungnya budaya Islami sekolah.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi akhiruzzaman baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman islamiyyah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. dan Dr. Fatkuroji. M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Segenap Dosen yang telah mengajar penulis selama perkuliahan.
6. M. Arif Rahman Hakim M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang telah memberikan izin kepada



penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.

7. Segenap dewan guru dan civitas akademika SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian.
8. Ayahanda Kusiyanto dan Ibunda Miskiyah yang telah mendidik saya sedari kecil, serta saudara saya Sukmawati Arrum Annisa selaku adik saya.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan skripsi ini, dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah dan segala kekurangan hanyalah milik peneliti. Maka dari itu, kritik dan saran perlu untuk menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 23 November 2016

Penulis,

**Firman Kurnia Asy Syifa**

NIM: 123311018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	8
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	8
b. Prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah .....	12
c. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ....	18
d. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah ...	32

2. Budaya Islami .....	37
a. Pengertian Budaya Islami .....	37
b. Karakteristik Budaya Islmi .....	41
c. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Islami .....	44
d. Proses Mengembangkan Budaya Islami .	49
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami .....	51
B. Kajian Pustaka.....	55
C. Kerangka Berpikir.....	59
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Fokus Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Uji Keabsahan Data .....	68
G. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV : PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu.....	73
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami.....	77

1. Visi misi kepala sekolah tentang budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu	78
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu .....	85
3. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu .....	91
C. Keterbatasan Penelitian.....	112
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	117

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>
<b>LAMPIRAN 2</b>	<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>
<b>LAMPIRAN 3</b>	<b>TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH</b>
<b>LAMPIRAN 4</b>	<b>TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM</b>
<b>LAMPIRAN 5</b>	<b>TRANSKIP WAWANCARA WAKA KESISWAAN</b>
<b>LAMPIRAN 6</b>	<b>TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI DAN WAKA ISMUBA</b>
<b>LAMPIRAN 7</b>	<b>TRANSKIP OBSERVASI</b>
<b>LAMPIRAN 8</b>	<b>FOTO KEGIATAN BUDAYA ISLAMI</b>

**LAMPIRAN 9 SURAT IZIN RISET**

**LAMPIRAN 10 SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN 11 RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembentukan Budaya .....	47
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	60



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kegiatan-Kegiatan Islami SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu .....	94
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>1</sup>

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang di berdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 82.

pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kepala sekolah seperti ini memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat *strong cultural* guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi kepala sekolah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang

---

<sup>2</sup> Haryati diyati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah”, *Tesis* Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 3.

memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah.<sup>4</sup> Salah satu model budaya sekolah adalah budaya Islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau budaya Islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya Islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya Islami tidak

---

<sup>3</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, (UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 130

<sup>4</sup> Syamsul Ma’arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm.4

tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan budaya Islami di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.

SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu, merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Kabupaten Kendal, khususnya masyarakat sekitar Kecamatan kaliwungu. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlaqul karimah. Karakter dan berakhlaqul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Visi Misi Kepala Sekolah Tentang Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
2. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
3. Apa Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tentang visi misi kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu
- b. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

### **2. Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah.
- 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

**b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami. Serta mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.
- 2) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah lebih baik.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik
- 4) Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*”. Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbang dari pemimpin dan yang di pimpin.<sup>1</sup> Sutrisno menyatakan bahwa; Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.<sup>2</sup>

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka

---

<sup>1</sup> Engkoswara, Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 177

<sup>2</sup> Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 17



bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka umi sebagai ciptaan Tuhan.<sup>3</sup> Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُنُۭۤا نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ  
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah : 30)<sup>4</sup>*

Selain itu dikenal pula istilah *ulil amri* yang berarti pemerintah, ulama, cendikiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan ummat, menerima kepercayaan atau amanat dari masyarakat.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اَطِيعُوْۤا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْۤا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ ... ﴿٥٩﴾

---

<sup>3</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Pres, 2002), hlm. 10

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005) hlm. 14

<sup>5</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*,...hlm. 10

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu... (QS An-Nisa : 59)<sup>6</sup>*

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 128

<sup>7</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

Berdasarkan permendiknas Nomor: NOMOR 28 TAHUN 201, Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>8</sup>

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan diatas. Seorang kepala seolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>9</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila seorang kepala sekolah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007.

“Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”.<sup>10</sup>

Agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat di telah ditetapkan, yaitu :

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
- 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.

---

<sup>9</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian...*, hlm.14

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah* Nomor 13 Tanggal Tahun 2007

- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
- 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Yatik dalam <http://yatik-kepeminandalampendidikan.blogspot-co.id/>. Diakses pada Selasa 27/9/2016 pukul 13.27

<sup>12</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.17-18

### 1) Kompetensi pedagogi

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diaharpkan.

### 3) Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, kebergaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tujuan bersama.

### 4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin,

sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berbudaya.<sup>13</sup>

Sementara itu, daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah, yaitu;

1) Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapat dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapati dari masyarakat termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

Aspek akseptabilitas ini dalam teori organisasi disebut legitimasi atau pengakuan, yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaanya oleh mereka yang dipimpin. Dan untuk mendapatkan legitimasi tersebut sebaiknya kepala sekolah dipilih langsung oleh guru-guru. Kepala sekolah yang dipilih melalui proses pemilihan seperti ini biasanya mendapat dukungan yang nyata.

---

<sup>13</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills* "..., hlm.20-24



Tentunya melalui tahapan seleksi yang ketat atau tidak asal memilih kepemimpinan seperti ini akan memiliki pengakuan yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur, dan transparan.

## 2) Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala sekolah tidak hanya cukup mendapat pengakuan dari guru-guru sebagai pendukungnya, tetapi juga harus memiliki kemampuan memimpin. Selain itu juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Kapabilitas ini berupa pengalaman yang cukup memadai serta pengetahuan mengenai manajemen sekolah dan kompetensi pendukung lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang kepala sekolah.

## 3) Aspek Integritas

Secara sederhana, integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tidaknya seorang kepala sekolah. Aspek

integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi. Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku didunia pendidikan.<sup>14</sup>

**c. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerak yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola prilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.<sup>15</sup>

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, seorang kepala sekolah akan menerapkan sejumlah pola prilaku yang ia lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam menggunakan kekuasaanya untuk memengaruhi para guru, staf, siswa, dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sosial sekolah yang

---

<sup>14</sup> Daryanto, “*Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 24-25

<sup>15</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”..., hlm. 41

dipimpinnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah ketika ia berusaha memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.<sup>16</sup>

Secara umum gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga macam teori pendekatan kepemimpinan, yaitu:

1) Pendekatan Sifat

Pendekatan sifat ini berpendapat bahwa seorang pemimpin itu dikenal melalui sifat-sifat pribadinya. Seorang pemimpin pada umumnya akan ditentukan oleh sifat-sifat jasmaniah dan rohaniannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kaitan antara keberhasilan seorang pemimpin dengan sifat-sifatnya. Pendekatan yang paling umum terhadap studi kepemimpinan terpusat pada sifat-sifat kepemimpinannya.<sup>17</sup>

Ralph M Stogdill dalam buku *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition* karya Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan sifat dalam kepemimpinan dibagi menjadi 5 kategori umum:

---

<sup>16</sup>Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah) ...*, hlm. 34

<sup>17</sup> Veitzal Rivai, Syilfiana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm-286

- a) *Capacity (intelligence, alertness, verbal facility, originality, judgment)*
- b) *Achievement (scholarship, knowledge, athletic accomplishments).*
- c) *Responsibility (dependability, initiative, persistence, aggressiveness, self confidence, desire to excel).*
- d) *Participation (activity, sociability, cooperation, adaptability).*
- e) *Status (socioeconomic position, popularity).<sup>18</sup>*

Disamping dari faktor faktor yang telah dikemukakan oleh Stogdill, ada faktor lain mengenai pendekatan sifat yang mempengaruhi dalam kepemimpinan efektif, yaitu kepribadian, motivasi dan ketrampilan.

Kepribadian merupakan watak yang relative stabil untuk berperilaku dengan tertentu. 5 faktor kepribadian yang berhubungan dengan kepemimpinan adalah:

- a) Para pemimpin yang percaya diri lebih besar kemungkinannya menetapkan tujuan yang tinggi bagi diri mereka sendiri dan para pengikutnya,

---

<sup>18</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition)*, (NewYork: Random House, 1978) hlm. 272

berupaya menyelesaikan tugas-tugas sulit, dan gigih dalam menghadapi masalah kekalahan.

- b) Para pemimpin yang tahan stress lebih mungkin mengambil keputusan yang baik, tetap tenang dan memberikan pengarahan yang tegas kepada para bawahan dalam situasi situasi sulit.
- c) Para pemimpin yang matang secara emosiaonal cenderung memiliki kesadaran yang akurat terhadap kekuatan dan kelemahan mereka sekaligus berorientasi pada perbaikan diri.
- d) *Integritas* mengandung arti bahwa sifat para pemimpin berjalan sesuai dengan nilai-nilai tersurat mereka dan bahwa mereka itu jujur, etis, bertanggung jawab, dan layak dipercaya.
- e) *Ekstrovesi* atau bersikap ramah, mudah bergaul, tidak kaku atau tidak banyak pantangan, dan nyaman di dalam kelompok berkaitan dengan kemungkinan bahwa seorang individu muncul sebagai pemimpin kelompok.

Dari sinilah, kepercayaan diri, toleransi stress, kematangan emosional, integritas dan ekstrovesi merupakan sifat-sifat kepribadian yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan.<sup>19</sup>

Motivasi adalah serangkaian kekuatan energi yang terlahir di dalam sekaligus diluar seorang individu untuk merintis perilaku terkait kerja. Faktor-faktor motivasi memainkan peran utama dalam menjelaskan pilihan aksi sekaligus tingkat kesuksesannya. Lazimnya para pemimpin yang bermotivasi tinggi berpotensi lebih efektif daripada individu-individu dengan ekspektasi rendah, tujuan alakadarnya, dan keandalan diri yang terbatas.

Ada 5 sifat motivasi yang bermanfaat bagi para pemimpin:

- a) Kebutuhan-tugas dan kebutuhan-antarpribadi merupakan dua watak dasar yang memotivasi pemimpin yang efektif. Para pemimpin yang efektif ditandai dengan semangatnya pada tugas dan kepeduliannya pada orang lain.
- b) Kebutuhan-kekuasaan merujuk pada motif-motif individu untuk meraih jabatan otoritas dan memberikan pengaruh terhadap orang-orang lain.

---

<sup>19</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*, diterjemahkan oleh daryanto dan riyantika, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2014), hlm. 640

- c) Orientasi prestasi meliputi kebutuhan untuk mencapai, hasrat untuk unggul, dorongan untuk sukses, kesediaan untuk memikul tanggung jawab, dan perhatian pada tujuan-tugas.
- d) Ekspektasi yang tinggi merupakan kesuksesan para kepala sekolah merujuk pada kepercayaan mereka bahwa mereka mampu mengerjakan tugasnya dan menerima hasil-hasil yang berharga atas jerih payah mereka.
- e) Keandalan diri, yakin kepercayaan pada kemampuan kita untuk mengorganisir dan menempuh jalur aksi, berkaitan dengan performa pemimpin dan kepemimpinan transformasional.<sup>20</sup>

Ketrampilan adalah satu komponen penting namun sering kali dilibatkan dari kepemimpinan pendidikan adalah ketrampilan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah model baru mendalilkan bahwa ketrampilan pemecahan masalah, ketrampilan penilaian diri, ketrampilan ilmu pengetahuan memungkinkan lahirnya pemimpin yang efektif.

Prinsip dasar dari ketrampilan adalah bahwa kepemimpinan membutuhkan penguasaan atas ilmu pengetahuan yang relevan-tugas dan kemampuan

---

<sup>20</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*..., hlm. 642

untuk merumuskan dan mengimplemenasikan solusi bagi permasalahan social dan teknis yang kompleks sekaligus mewujudkan tujuan tujuan secara efektif. Dengan kata lain, efektifitas prilaku pemimpin sesungguhnya bergantung pada pemimpin yang memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dengan cara-cara yang sejalan dengan situasi organisasi.<sup>21</sup>

Di dalam uraian tentang konsep-konsep kepemimpinan, terutama konsep pertama yang telah dikemukakan bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi si pemimpin. Sifat-sifat itu ada pada seorang pemimpin karena pembawaan atau keturunan. Jadi, menurut pendekatan ini, menjadi seorang pemimpin karena sifat-sifatnya yang dibawa sejak lahir, bukan karena dibuat atau dilatih.<sup>22</sup>

## 2) Pendekatan Prilaku

Pendekatan prilaku merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin di tentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin. Sikap

---

<sup>21</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dam Praktik)...*, hlm. 644

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 30-35



dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatannya sehari-hari, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan, dan sebagainya.

Pendekatan perilaku inilah yang selanjutnya melahirkan berbagai teori tentang gaya kepemimpinan. Beberapa gaya kepemimpinan yang berdasarkan pendekatan perilaku diantaranya adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan *laissez faire*, dan gaya kepemimpinan demokratis.<sup>23</sup>

a) Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 30-35

menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpinan otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan dikalangan guru.<sup>24</sup>

- b) Gaya Kepemimpinan *laissez faire* Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. Kepemimpinan *laissez faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan *laissez faire* dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakuakn tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 49

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidika ...*, hlm. 50

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.<sup>26</sup>

Untuk memadukan beragam tipologi dan taksonomi dalam kepemimpinan, Yulk mengembangkan sebuah kerangka konseptual perilaku pemimpin kedalam tiga kategori, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidika ...*, hlm.

- a) Perilaku berorientasi pada tujuan meliputi peran, perencanaan, dan pengorganisasian operasional, dan pemantauan fungsi-fungsi organisasional. Tindakan ini menekankan pada penunaian tugas, pemanfaatan personil dan sumber daya secara efisien, pelestaria proses-proses yang stabil dan terpercaya, serta pencapaian perbaikan-perbaikan inkremental.
- b) Perilaku berorientasi-hubungan meliputi pemberian dukungan, pengembangan, pengenalan, konsultasi, dan penanganan konflik. Aktifitas-aktifitas ini difokuskan pada peningkatan hubungan dan pemberian pertolongan manusia, peningkatan kerja sama dan kerja tim, serta penumbuhan komitmen pada organisasi
- c) Perilaku berorientasi pada perubahan terdiri atas pemetaan dan interprestasi peristiwa-peristiwa eksternal, pernyataan visi yang menarik, pengajuan program-program inovatif, penghimbauan akan perubahan, dan penciptaan koalisi untuk mendukung dan mengimplementasikan perubahan. Tindakan-tindakan ini difokuskan pada penyesuaian diri untuk berubah di dalam lingkungan, penciptaan perubahan-perubahan

besar pada tujuan, kebijakan, prosedur dan program, sekaligus penumpukan komitmen pada perubahan.

Para pemimpin lazimnya menerapkan ketiga konsep perilaku dalam melaksanakan kepemimpinan guna menentukan *style* yang tepat bagi efektifitas pemimpin ketika melaksanakan kepemimpinannya.<sup>27</sup>

Pada umumnya kepemimpinan itu dapat dipandang sebagai suatu proses melalui orang lain yang dipengaruhi oleh pemimpin tersebut dalam sebuah organisasi. Meskipun ada kemungkinan jarak yang cukup lebar mengenai perilaku pemimpin, namun ada dua polarisasi pemikiran pemimpin dapat memutuskan apa yang dikerjakan dan apa yang dikatakan kepada pengikutnya, bagaimana melaksanakannya atau pemimpin mengizinkan pengikutnya melaksanakan secara bebas dalam batas-batas yang ditetapkannya.

Asumsi dasar ini dapat terjadi beberapa kombinasi perilaku kepemimpinan, yaitu *pertama* perilaku kepemimpinan yang berorientasi kepada relasi antar pribadi, pemeliharaan kelompok dan kedua yang

---

<sup>27</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*...hlm. 651

berorientasi kepada produk, penyelesaian tugas, dan pencapaian tujuan.<sup>28</sup>

### 3) Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard berdasarkan teori-teori kepemimpinan sebelumnya. Pendekatan situasional biasa disebut juga pendekatan *kontingensi*. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi atau lembaga tidak hanya bergantung pada atau dipengaruhi oleh sifat dan perilaku pemimpin saja, dikarenakan banyaknya kemungkinan yang dapat dipakai dalam menerapkan sifat-sifat dan perilaku pemimpin itu sesuai dengan situasi organisasi atau lembaga.

Bass berpandangan bahwa pendekatan situasional terlalu menekankan watak situasional kepemimpinan dan terlalu meremehkan pada pendekatan sifat kepemimpinan. Faktor-faktor sifat dan situasional memiliki hubungan timbal balik yang kuat. Para pemimpin mengerahkan pengaruhnya melalui situasi, situasi mendukung dan membatasi pengaruh pemimpin. Oleh karena itulah, upaya

---

<sup>28</sup> Veitzal Rivai, Syulfiana Murni, *Education Management...*, hlm-287

membatasi kepemimpinan pada pendekatan sifat saja ataupun situasi saja sangatlah sempit dan kontraproduktif. Maka dari itu ada beberapa faktor penentu bagi pemimpin dalam menerapkan pendekatan situasional, yaitu:

- a) Ciri-ciri structural organisasi-ukuran, struktur hirarki, formalisasi teknologi
- b) Karakteristik peran-jenis dan sulitnya tugas, aturan procedural, ekspektasi isi dan performa, kekuasaan.
- c) Karakteristik bawahan- pendidikan, usia, pengetahuan dan pengalaman, toleransi terhadap ambiguitas, tanggung jawab, kekuasaan
- d) Lingkungan internal-iklim, budaya, keterbukaan, tingkat partisipasi, atmosfer kelompok, nilai dan norma.
- e) Lingkungan eksternal-kompleksitas, stabilitas, ketakpastian, ketergantungan sumber daya dan pelembagaan.<sup>29</sup>

Pendekatan situasional atau pendekatan kontingensi merupakan suatu teori yang berusaha mencari jalan tengah antara pandangan yang mengatakan adanya asas-asas organisasi dan

---

<sup>29</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*...hlm. 646

manajemen yang bersifat universal, dan pandangan yang berpendapat bahwa tiap organisasi adalah unik dan memiliki situasi yang berbeda-beda artinya adalah lingkungan kepemimpinan termasuk didalamnya pengaruh nilai-nilai hidup, nilai-nilai budaya situasi kerja dan tingkat kematangan bawahan sehingga pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang dibutuhkan.<sup>30</sup>

#### **d. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah<sup>31</sup>

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 38

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 50



1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti

kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>32</sup>

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm. 98-103

dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>33</sup>

#### 5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS...*, hlm. 108-113

keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm. 115-120

## 2. Budaya Islami

### a. Pengertian Budaya Islami

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.<sup>35</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>36</sup> Budaya merupakan tingkah laku dan gejala social yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Budaya suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi.<sup>37</sup>

Budaya sekolah/madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran

---

<sup>35</sup> Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010), hlm. 17.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005), hlm. 169.

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 111-113.

manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu lah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.<sup>38</sup> Budaya sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah atau pimpinan dari yayasan yang menaungi sekolah tersebut.

Budaya sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber-IMTAQ. Karena tujuan pendidikan Islam adalah (1) Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan

---

<sup>38</sup>H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah) ...*, hlm. 48.

segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (2) mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim (3) mendidik individu yang shaleh agi masyarakat insani yang besar.<sup>39</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut budaya islami di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tataran nilai, budaya islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran prilaku, budaya islami berup : tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan prilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>40</sup>

Dengan demikian budaya Islami sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam mewujudnya nilai-nilai ajaran agama islam dalam lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 208 sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Herry Noer Aly Dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), Cet. 2, hlm. 143

<sup>40</sup> Najia Mabrura, "Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014), hlm. 28

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu dalam Islam keseluruhan. Dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. Q.S. Al-Baqoroh ayat 208*

Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama Islam atau budaya Islami di sekolah.

#### **b. Karakteristik Budaya Islami**

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 23



Adapun contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

1) Budaya sholat berjamaah

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. *Al-jama'atu* diambil dari kata *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

2) Budaya Membaca Al-Quran

Al-Quran Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam, Didalamnya terkandung hokum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai

bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya.

Perintah untuk membaca Al-Quran, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Quran merupakan ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya kedalam hati yang membacanya.

3) Budaya Berpakaian atau berbusana muslim

Ketentuan berpakaian dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat Islam. Tujuannya tidak lain agar untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.<sup>42</sup>

4) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa).

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan

---

<sup>42</sup> Nurul Faridah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang". Skripsi (IAIN Walisongo Semarang) hlm. 27

hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa.

5) Budaya berdzikir bersama

Berdzikir artinya mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentadabur atau mentafakur yang terdapat pada alam semesta ini. Berdzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir.

6) Peringatan hari besar Islam.

Merupakan budaya Islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

7) Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren kilat ramadhan merupakan budaya Islami di sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.

8) Lomba ketrampilan agama

Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan Agama terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.<sup>43</sup>

9) Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Menjaga kebersihan merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam lingkungan sekolah. Bagaimana tidak, apabila lingkungan sekolah bersih proses belajar mengajar yang berangsur dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah dalam menangkap, dan memahami pelajaran.<sup>44</sup>

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Islami**

Budaya Islami sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berprilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga

---

<sup>43</sup> Nurul Faridah, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. *Skripsi ...*, hlm. 28

<sup>44</sup> Dalam <http://informasimediaonline.id-menjaga-kebersihan-demi-kesehatan-lingkungan-sekolah> diakses Kamis 6 Oktober 2016 pukul 05.35

sekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam. Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>45</sup>

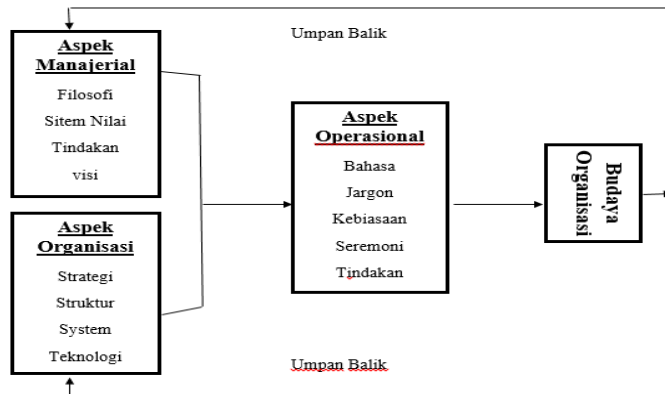
Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah. Pembentukan budaya Islami dijadikan acuan oleh seluruh

---

<sup>45</sup> Endah Juniarti, “Pengaruh Budaya Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejokendal”, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 8

warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami<sup>46</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Sondang Siagian dalam bukunya, Teori Pengembangan Organisasi menggambarkan proses terbentuknya budaya sebagai berikut :



Gambar2.1

Sumber: Sondang Siagian, *Teori pengembangan Organisasi* (2002:28)

Dari gambar tersebut dapat diliht hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, *culture* organisasi pada mulanya terbentuk berdasarkan filosoi yang dianut oleh para pendiri organisasi. Filosofi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti orientasi hidupnya, latar belakang sosialnya, lingkungan, serta jenis dan tingkat

---

<sup>46</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), Hlm 90-91

pendidikannya yang pernah ditempuhnya. *Kedua*, berhasil tidaknya organisasi mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya berdasarakan tepat tidaknya strategi yang diterapkannya. *Ketiga*, pada gilirannya strategi organisasi ditambah dengan pertimbangan-pertimbangan lain seperti besarnya organisasi, teknologi yang digunakan, sifat lingkungan, pandangan tentang pola pengambilan keputusan dan sifat pekerjaan. *Keempat*, perkembangan teknologi yang berdampak kuat terhadap berbagai bidang kehidupan, kebijaksanaan manajemen tentang bentuk dan jenis teknologi yang dimanfaatkan dalam perkembangan budaya organisasi. *Kelima*, aspek manajerial dan organisasional, ditumbuhkan dan dipelihara sedemikian rupa sehingga budaya organisasi dapat berlangsung dengan baik.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah:

- 1) Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersama secara luas. Dalam hal ini filosofi yang bersama yang dianut adalah Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. Dalam hal ini adalah norma-

---

<sup>47</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan...*, hlm 90-91

norma Islami. Seperti contoh kaidah-kaidah islamiyah, hukum-hukum Islam.

- 3) Nilai, nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman, yaitu terkait ilmu Tauhid, ilmu Aqidah Akhlak.
- 4) Peraturan sekolah, Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya Islami. Peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
- 5) Tenaga Pembina, Pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru agama Islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
- 6) Sarana Prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya Islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan...*, hlm 90-93



#### **d. Proses Mengembangkan Budaya Islami**

Dalam sekolah yang efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan budaya yang kondusif untuk belajar. Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik dan mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.<sup>49</sup>

Budaya Islami mempunyai warna tersendiri dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan budaya Islami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. Apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...* (Cet.2, hlm.92

akan semakin baik pula perilaku dari seseorang, dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. Agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak bertolak dari nilai-nilai agama.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengembangan budaya Islami, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan.
- 2) Menuangkan tujuan yang ingin dicapai, secara tertulis tujuan yang ingin dicapai harus dibuat daftar beserta penjelasannya.
- 3) Mengembangkan rencana untuk dilaksanakan, pengembangan rencana dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who-what-when-where* dan *how*.
- 4) Memahami proses transisi emosi, pembentukan budaya Islami diawali dengan memahami proses emosi para anggotanya. Kepala sekolah perlu untuk mengakui dan mengakomodasi transisi anggotanya dan dirinya sendiri sebagai langkah terhadap tujuan yang diinginkannya.

- 5) Identifikasi orang-orang kunci dan membujuk mereka agar mendukung tujuan.<sup>50</sup>

### **3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami**

Dalam budaya sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.<sup>51</sup>

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada budaya sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya

---

<sup>50</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”..., hlm. 130

<sup>51</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”..., hlm. 132

sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakininya merupakan anugrah dari Allah SWT. Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>52</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya Islami di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Kepemimpinan ini menjadikan budaya Islami dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara budaya Islami. Pendekatan ini menjadi menarik

---

<sup>52</sup> Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi Perbandingan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*”, (Jakarta: LP3ES), hlm 55

karena budaya Islami sebagai aktor terciptanya sekolah yang berkualitas, dan peserta didik yang berkarakter.<sup>53</sup>

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Islami merupakan langkah yang baik, serta tuntuan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dewasa ini. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

a. Kepala sekolah dapat mengartikulasikan visi dan misi

Terbentuknya visi misi sekolah yang kuat merupakan hasil dari sudut pandang dan harapan kepala sekolah terhadap sekolah yang sedang dipimpinya. Visi dan misi merupakan maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas sekaligus membedakan dengan organisasi lain. Visi dan misi yang dimiliki sekolah harus diterjemahkan dalam aktivitas yang lebih operasional.

Visi dan misi organisasi seorang pemimpin merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk memimpin sebuah organisasi. Visi dan misi merupakan

---

<sup>53</sup> Mulyadi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”..., hlm. 135

gambaran umum dari realitas serta masa depan organisasi yang dipimpin, sehingga visi dan misi bersifat *powerfull* dalam menggerakkan organisasi. Jadi visi merupakan kepemilikan dan komitmen dasar dalam diri organisasi yang didambakan anggota dan masyarakat luas

- b. Mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah

Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharakan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinya merupakan dimensi tindakan dan nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan masyarakat sekolah.

Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasikan dalam diri organisasi. Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menstranformasikan nilai dan keyakinan agar terwujud sebagai bentuk perilaku organisasi. Kepala sekolah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk memabngun budaya sekolah yang unggul dan Islami.

- c. Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah

Simbol adalah tindakan yang nyata atau obyek-obyek material yang diterima secara sosial sebagai gambaran nyata tentang sesuatu. Simbol dapat berupa tindakan nyata yang dapat membawa perubahan organisasi. Untuk itulah aktivitas-aktivitas sekolah dapat dijadikan simbol yang jelas tentang apa yang menjadi harapan semua komponen sekolah.

- d. Membangun sistem *reward* yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di sekolah.

Peran dan tugas kepala sekolah dalam untuk menciptakan sistem *reward* yang proposional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya budaya Islami yang baik. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motivasi bagi para masyarakat sekolah.<sup>54</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Selain itu untuk menghindari

---

<sup>54</sup> Mulyadi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”..., hlm. 136

terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian yang mengkaji tentang kepemimpinan.

Mulyadi, UIN Maliki press, dengan buku berjudul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu”*. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa peningkatan budaya mutu di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam membangun budaya mutu karena tuntutan terhadap peningkatan dan perbaikan mutu sekolah semakin tinggi. Di samping itu, perkembangan penelitian terhadap organisasi sekolah orientasinya dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada peneglolaan pembelajaran sebagai satu-satunya tugas kepala sekolah untuk meningkatkan eefektifan sekolah.<sup>55</sup>

Skripsi Afiati Nur Amali, yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs al-Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam

---

<sup>55</sup> Mulyadi, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”* (UIN Maliki Press,2010)



mengembangkan budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salah satu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al-Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.<sup>56</sup>

Tesis Sutrisno yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemalang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, sosialisai budaya organisasi bagi staf diarahkan pada upaya memperluas informasi dan pemahaman staf tentang budaya organisasi. *Kedua*, pemeliharaan budaya organisasi dilakukan untuk melestarikan budaya organisasi yang telah ada tertanam semakin kokoh dalam jiwa diri staf, dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi, sehingga memberikan ciri khusus oraganisasi. *Ketiga*, pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan, nilai

---

<sup>56</sup> Afiati Nur Amali, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah”. *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. vi

semangat kebersamaan, keilmuan, dan nilai perilaku hidup muslim *amar ma'ruf nahi munkar* menuju *akhlaqul karimah*.<sup>57</sup>

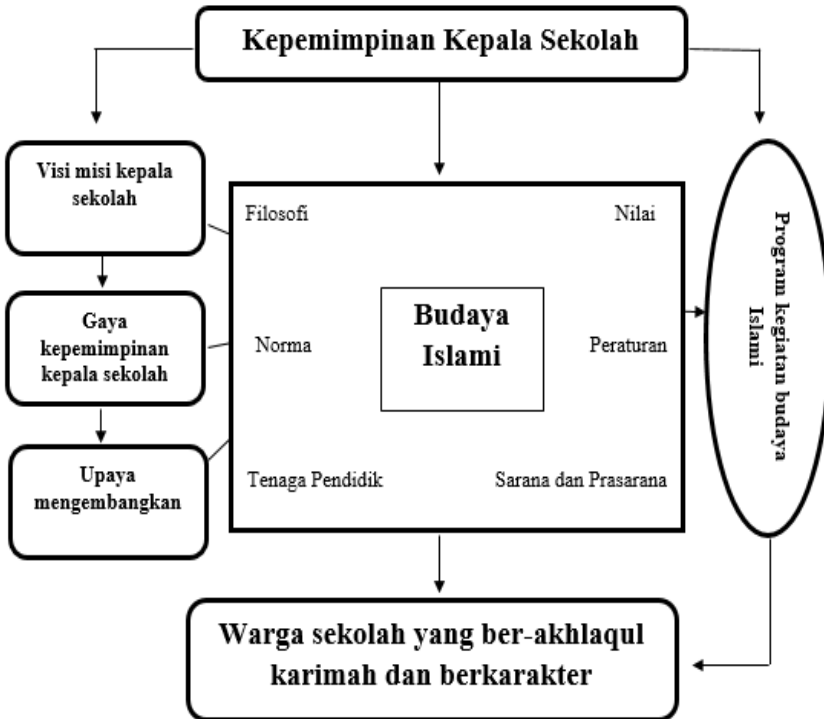
Berdasarkan beberapa temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya di sekolah. Hanya saja masing-masing membahas tentang budaya sekolah yang berbeda. Penelitian pertama dan edua membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu. Penelitian ketiga membahas tentang kepemimpinan kepala Sekolah dan Budaya Organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan membahas mengenai kepemimpinan dan budaya sekolah. hanya saja, dalam penelitian ini budaya yang dikaji adalah budaya Islami.

---

<sup>57</sup> Sutrisno, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemalang)”, *Tesis*, (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), hlm. v

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat peneliti gambarkan melalui gambar berikut:



Gambar. 2.2

SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana menjadikan agama Islam sebagai pedoman utama dalam proses pendidikannya. Dalam rangka memaksimalkan proses pendidikan di SMP Muhamadiyah 3 salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan budaya Islami melalui kepemimpinan kepala sekolah.

Jika dilihat gambar di atas penciptaan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang. Untuk pengembangan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dimulai dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mengartikulasikan visi misi sekolah, mengimplementasikan gaya kepemimpinan dan upaya-upaya kepala sekolah yang kemudian termanifestasikan pada program-program sekolah. Melalui program kegiatan budaya Islami yang ada, dapat mewujudkan warga sekolah yang berakhlaqul karimah dan berkarakter.

Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya akan senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SMP 3 Muhamadiyah Kaliwungu. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Timur 75A Jawa Tengah Kendal. Sesuai dengan namanya SMP Muhamadiyah 3

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

Kaliwungu adalah sekolah yang bercorak islami, di mana sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada 28 Agustus 2016 sampai 5 September 2016. Dalam kurun waktu 1 minggu peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali ke lapangan jika data yang diperoleh selama kurun waktu 2 minggu tersebut dirasa belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

### **C. Sumber Data**

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 3 Muhammadiyah Kaliwungu di antaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka ISMUBA dan guru PAI, dan narasumber lain yang mungkin perlu peneliti wawancarai ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana kepala sekolah dalam mengartikan visi misi sekolah dalam Mengembangkan budaya Islami, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dan upaya kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam mengembangkan budaya Islami.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengambil data, peneliti menggunakan metode:

1. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Dalam teknik wawancara *interviewer* bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau *interviewee*.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu:

---

<sup>2</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152-153.

a. Kepala Sekolah SMP 3 Muhammadiyah Kaliwungu

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2016 pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00 di ruang kepala sekolah. Melalui wawancara dengan kepala sekolah peneliti berharap dapat menggali data tentang visi misi kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

b. Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Wawancara dengan WaKa Kurikulum dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 08.00 di ruang kepala sekolah. Melalui wawancara dengan Waka Kurikulum peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

c. WaKa Kesiswaan SMP 3 Muhammadiyah Kaliwungu

Wawancara dengan WaKa Kesiswaan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 08.00 di ruang kepala sekolah. Melalui wawancara dengan WaKa Kesiswaan peneliti berharap dapat menggali data mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah serta bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam Pengembangan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.



d. Waka ISMUBA sekaligus Guru PAI SMP 3 Muhamadiyah Kaliwungu.

Wawancara dengan WaKa ISMUBA dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah. Melalui wawancara dengan WaKa ISMUBA sekaligus guru PAI dapat menggali data mengenai program budaya Islami yang dikembangkan di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu sebagai Identitas sekolah dan bekal peserta didik.

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian seperti berapa pengguna jalan tol pada hari minggu.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu:

---

<sup>3</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*,...hlm. 157-158.

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Peneliti mengobservasi kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah. observasi dilakukan dengan cara dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Islami.

b. Kegiatan warga sekolah

Observasi terhadap kegiatan budaya Islami akan membantu peneliti untuk mengetahui berjalannya kegiatan budaya Islami yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 329

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, yaitu:

a. Dokumentasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah

Dokumentasi yang peneliti ambil mengenai kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami yakni berkaitan dengan visi misi kepala sekolah, dan upaya-upaya yang dilakukan dan program kerja kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu.

b. Dokumentasi kegiatan warga sekolah

Dokumentasi kegiatan warga sekolah akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan prasarana sekolah yang telah ditata sedemikian rupa.

c. Dokumentasi peneliti

Dokumentasi peneliti merupakan hal-hal atau temuan-temuan yang peneliti anggap penting selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti merasa perlu mengabadikannya untuk mendukung penelitian ini. Dokumentasi peneliti dapat berupa dokumentasi rekaman, foto, catatan, dan agenda.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>5</sup>

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.<sup>6</sup>

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,...hlm. 218.

keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>7</sup>

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>8</sup> Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>9</sup> Triangulasi metode atau triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>10</sup> Menurut Bachri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,...hlm. 219.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,...hlm. 219.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,...hlm. 219-220.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>13</sup>

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 244.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 245.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup>

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 247.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 249.

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 252.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 253.



**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

Sebelum menjadi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dulunya adalah PGA Muhammadiyah yang berdiri tahun 1976 dan mulai beroperasi pembelajaran pada tanggal 1 Januari 1977 statusnya "Terdaftar". Saat itu masih ada dualisme dari PGA apakah ingin berubah menjadi SMP atau MTs. Pada tahun 1979 sudah melakukan ujian sendiri dan meluluskan 64 siswa. Pada tahun 1982 statusnya dari "Terdaftar" menjadi "Diakui" dan saat itu tidak dualisme lagi tetapi hanya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu jumlah siswa pada saat itu  $\pm$  300 siswa dan melakukan ujian sendiri. Pada tahun 1988/1989 statusnya dari "Diakui" menjadi "Disamakan" sejak saat itu jumlah siswa mencapai  $\pm$  500 sehingga sekolah yang beralamat di Jalan Sekopek No 130 Sarirejo Kaliwungu tidak dapat menampung semua siswa untuk proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dilakukan di empat lokasi : (1) Jalan Sekopek No 130 Sarirejo Kaliwungu, (2) MIIS Pandean Lemper Sari Krajan Kulon Kaliwungu, (3) Kampung Jagalan Kutoharjo Kaliwungu, (4) Jalan Raya Timur No 75A Kaliwungu. Pada tahun 2004/2005 statusnya dari "Disamakan" menjadi "Terakreditasi A" hingga sekarang SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sudah meluluskan 4172 siswa.

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ini di dirikan pada tahun 1976 dengan berada di bawah naungan majelis Dikdasmen Kaliwungu. Muhammadiyah mendirikan sebuah lembaga yang berwawasan Islami. Yayasan ini didirikan oleh lembaga Muhammadiyah yang berasal dari tanah wakaf milik warga. Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu bertujuan untuk memberikan wadah bagi anak-anak muslim yang melanjutkan pendidikan formal menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam.

Dari segi geografis, SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu didirikan di atas lahan seluas 2,275 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1,111 m<sup>2</sup> dengan satu gedung berlantai dua. SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu dilihat dari sudut lokasi yaitu berada di lingkungan perkampungan Patean Kaliwungu Kendal yang terletak di JL. Raya Timur 75 A Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. 51372. Meski sekolah ini terletak jauh dari pusat kota namun sekolah ini mampu menampilkan diri sebagai sosok lembaga institusi yang berkualitas. SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu mempunyai letak geografis yang diantaranya berbatasan dengan:

Sebelah timur	: Perumahan Warga Desa Kutoharjo
Sebelah utara	: Perumahan Warga Desa Kutoharjo
Sebelah barat	: Perumahan Warga Desa Kutoharjo
Sebelah selatan	: Bank BNI Cabang Kendal <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dalam Buku Panduan Profil Sekolah/Madrasah Muhamdiyah Kendal Tahun 2016.

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menekankan Akhlak mulia, cerdas, terampil dan bijaksana sehingga terwujudnya sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan mengutamakan Akhlaqul Karimah. Berbagai macam pelajaran selain mata pelajaran umum seperti halnya di SMP lain, namun di SMP Muhammadiyah 3 ada nilai tersendiri yaitu lebih mengutamakan mata pelajaran agama yang diajarkan dan terlebih lagi mengembangkan pendekatan *multiple intelligences*, sehingga sangat mendukung untuk mengembangkan budaya Islami dalam membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlaqul karimah.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam, SMP Muhammadiyah dalam menentukan budaya sekolah tidak boleh terlepas dari identitas sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah juga tidak boleh menyimpang, semuanya dikonsep sesuai dengan tujuan organisasi Muhammadiyah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Maka dari itu SMP Muhammadiyah menerapkan budaya Islami.

Budaya islami yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya serta melakukan kegiatan pembiasaan pembiasaan lainnya seperti menjaga kebersihan lingkungan, dan menegakan kedisiplinan di sekolah. Kegiatan budaya Islami

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dalam Buku Panduan Profil Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Kendal Tahun 2016.

sangat penting bagi guru, pegawai serta peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan mental spiritual. Sebab keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan modal utama dalam meningkatkan etos kerja, belajar, beribadah dan berkarya. Kegiatan tersebut memiliki dua sasaran utama, yaitu peserta didik dan guru serta pegawai yang muaranya dapat meningkatkan prestasi dan semangat keunggulan bagi warga sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mempunyai harapan dan komitmen yang besar terhadap berkembangnya budaya Islami di lingkungan sekolah. Hal itu dipertegas oleh pendapat bapak Arif Rahman Hakim yang mengatakan:

“Budaya Islami sangat penting di SMP Muhammadiyah karena disamping peserta didik diajarkan dengan ilmu-ilmu sains, mereka juga harus dibekali dengan ilmu agama secara teori maupun praktiknya, agar seimbang antara dunia dan akhiratnya...”<sup>4</sup>

Salah satu contoh budaya Islami yang sudah berjalan sejak dari dulu dilakukan guru setiap pagi yaitu menyambut peserta didik dengan membudayakan 4S (salam, senyum, sapa, santun), kebiasaan baik ini selalau diterapkan di SMP

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 29 Agustus 2016.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

Muhamadiyah 3 Kaliwungu untuk membentuk karakter serta perilaku peserta didik untuk selalu berperilaku sopan santun dan taat pada orang yang lebih tua di lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

## **B. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami**

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat diuraikan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

### **1. Visi Misi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Dalam Mengembangkan Budaya Islami**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak Arif Rahman Hakim, terkait visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mengekspresikan visi sekolah dengan cara mengambil tindakan, berperilaku dan melaksanakan secara nyata apa yang menjadi visi sekolah. Kemudian menjelaskan visi tersebut kepada orang lain terutama kepada bawahannya karena bawahan atau para gurulah yang akan bersama-sama dengan kepala sekolah untuk mewujudkan visi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

“...contohnya dalam perumusan visi misi kita mengajak semua guru dan pegawai untuk bisa memahami apa itu visi, misi, dan mengajak semuanya untuk merumuskannya, dengan begitu mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut...”<sup>6</sup>

Selanjutnya memperluas visi dalam artian membuat visi tersebut menjadi misi, tujuan strategi serta menyusun program dan kegiatan yang merupakan perangkat untuk mencapai visi. Dalam hal ini kepala sekolah mengajak semua bawahannya untuk memahami apa yang menjadi tujuan organisasi sekolah, yaitu ke mana organisasi akan dibawa dan bagaimana caranya agar bisa sampai tujuan. Hal itu ditegaskan oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“kepala sekolah mengajak seluruh anggota guru dan pegawai dalam pembentukan indikator. Indikator ini disusun agar semua tujuan yang telah disepakati bersama dapat dijalankan bersama bisa tercapai dengan mudah, tidak lagi menjadikan bingung untuk orang yang menjalankanya”.<sup>7</sup>

Untuk mengembangkan visi yang telah dirumuskan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah sehingga visi tersebut bisa tercapai dengan keadaan yang beragam dalam

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

kondisi apapun yaitu dengan sosialisasi. Sosialisasi merupakan implementasi yang harus dilakukan, dengan sosialisasi ini maka seluruh masyarakat sekolah akan mengerti apa yang akan disampaikan. Dengan begitu masyarakat sekolah tidak hanya mendengar saja, tapi juga mengikuti prosesnya, mulai dari perumusan hingga sosialisasi program. Bapak Arif Rahman Hakim mengatakan:

“Sosialisasi dilaksanakan pada awal tahun, pada waktu pertemuan komite dan orang tua murid, yang disampaikan adalah antara lain visi misi sekolah, budaya sekolah, kkm, tata tertib sekolah...”<sup>8</sup>

Hal pertama yang harus dilakukan kepala sekolah dalam memfasilitasi komunitas sekolah untuk membuat visi adalah refleksi. Kepala sekolah harus mempertimbangkan apa yang telah dilalui oleh sekolah selama ini, bagaimana sekolah sejauh ini dan apa yang menjadi tujuan sekolah yang akan datang. Visi haruslah sederhana dan idealis, sebuah gambaran akan masa depan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Visi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

<sup>9</sup> Lunenburg, Fred C. And Beverly J. Irby, *The Principalship Vision To Action*, ( Canage Learning, 2006), hlm 30

Hal itu setidaknya tidak menyimpang dari visi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yaitu: “*Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi Dengan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dan Mengutamakan Akhlaqul Karimah*”<sup>10</sup>.

Bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah mengatakan:

“...program kerja kepala sekolah yang direncanakan tidak boleh menyimpang dari SMP Muhammadiyah, segalanya dikonsepsi sesuai dengan tujuan organisasi SMP Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat yang islami dan menjunjung nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits...”<sup>11</sup>

Dalam visi sekolah disebutkan yang pertama adalah berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dan kedua adalah mengutamakan *akhlaqul karimah*. Visi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam mengembangkan budaya Islami. Menjunjung nilai-nilai Islam dan berakhlaqul karimah adalah modal utama dalam membentuk karakter. Selain itu, dengan adanya budaya Islami di sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang Islami, dan juga sebagai pembiasaan masyarakat sekolah agar

---

<sup>10</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dalam Buku Panduan Profil Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Kendal Tahun 2016

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.



selalu berperilaku dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Visi sekolah SMP Muhammadiyah dirumuskan bersama-sama oleh kepala sekolah yang juga melibatkan komite sekolah, para guru dan karyawan sekolah. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi dan dari misi tersebut kemudian dituangkan dalam tujuan sekolah. Berikut misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu:

Misi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah:

- a. Melaksanakan pengembangan pendidikan yang bermuara pada mutu akademik dan non akademik
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara komprehensif
- c. Melaksanakan pengembangan proses belajar
- d. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik
- e. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- f. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- g. Melaksanakan program penggalan pembiayaan
- h. Melaksanakan pengembangan penilaian
- i. Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian karakter bangsa.<sup>12</sup>

Sedangkan tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing baik di masyarakat maupun pada tingkat jenjang pendidikan setara.

---

<sup>12</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dalam *Buku Panduan Profil Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Kendal Tahun 2016*.

- b. Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAS.
- c. Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal setiap mata pelajaran.
- d. Menjuarai berbagai lomba akademis dan non akademis.
- e. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar serta memiliki sikap perilaku terpuji sesuai dengan kaidah agama Islam.
- f. Menguasai ketrampilan komputer dan internet
- g. Mewujudkan sekolah yang nyaman dan kondusif
- h. Memberikan pelayanan yang memuaskan.
- i. Memaksimalkan penggunaan lab komputer, lab bhs,R ketrn,R musik dan ruang multimedia.
- j. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- k. Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik.
- l. Mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.<sup>13</sup>

Misi adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan visi. Meskipun misi bisa dirubah satu tahun sekali tapi sebagai kepala sekolah harus berpedoman pada visi sekolah. Bapak Arif Rahman Hakim kepala sekolah mempunyai target yang berbeda untuk mencapai tujuan sekolah pada setiap tahunnya. Target apa yang ingin dicapai dituangkan kedalam tujuan, dalam hal ini kepala sekolah lebih mengembangkan prestasi non akademik dari pada prestasi akademik, dikarenakan prestasi akademik sulit untuk dicapai pada saat kompetisi diluar sekolah.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dalam *Buku Panduan Profil Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Kendal Tahun 2016*

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“...selama 4 tahun sekolah lebih menekankan prestasi non akademik meskipun demikian sekolah juga tidak mengesampingkan prestasi di bidang akademik. Dari tahun 2011-2015 ada 45 prestasi yang telah diperoleh yang berbeda-beda ...”<sup>14</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merupakan sosok pemimpin yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai yang berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.<sup>15</sup>

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merupakan pemimpin yang berperan sebagai inovator untuk mendukung berjalannya visi kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mampu berfikir kritis dan kreatif, sehingga kepala sekolah dapat mengubah kesempatan menjadi peluang besar yang dapat menunjang tercapainya visi sekolah. Pemimpin yang seperti itulah yang kedepannya diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan tujuan sekolah.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

<sup>15</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada 3 September 2016.

## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembahasan ini adalah bagaimana seorang kepala sekolah mempengaruhi seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan organisasi. Keberhasilan yang paling tampak dalam mempengaruhi warga sekolah tersebut adalah cara bagaimana menggerakkan dan mengarahkan unsur perilaku warga sekolah untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai *Uswatun hasanah*, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan bagi warga sekolah.<sup>16</sup> Hal ini ditujukan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan budaya Islami, seperti contoh dalam pelaksanaan kegiatan Qiyamul lail pada setiap malam ahad, dalam kegiatan sholat dhuha dan dhuhur

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

berjamaah dilingkungan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, bersikap disiplin dll.<sup>17</sup>

Hal itu ditegaskan oleh bapak Abdul Riyanto selaku WaKa Ismuba mengatakan:

“... kepala sekolah selalu ikut andil dalam setiap kegiatan, memberi contoh yang baik kepada warga sekolah...”<sup>18</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dapat menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah, karena memang pada hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan kepada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga perilaku sehari-hari. Berangkat dari pemimpin yang baik, maka tercipta anggota yang baik juga.

Sebagai Kepala sekolah, bapak Arif Rahman Hakim mendukung kreatifitas baik dari para guru ataupun peserta didik, apa lagi ide-ide yang berhubungan dengan kegiatan yang mendukung budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Ide-ide baru tersebut kemudian akan diterapkan jika memang mempunyai manfaat yang besar bagi

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 29 Agustus 2016.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Riyanto sebagai WaKa ISMUBA dan guru PAI Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 30 Agustus 2016.

pembentukan karakter peserta didik.<sup>19</sup> Seperti contoh SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal Kaliwungu, yakni mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler rebana, yang merupakan bentuk pengembangan diri untuk peserta didik.

Hal itu diungkapkan oleh bapak Zaenal Muttaqin selaku WaKa Kurikulum yang mengatakan:

“...., dalam memimpin rapat kepala sekolah bisa menerima masukan, pendapat, dan ide-ide bawahan. Sehingga kepala sekolah mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap semua warga masyarakat ...”<sup>20</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam mengembangkan budaya Islami dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dorongan dari kepala sekolah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas. Bapak Arif Rahman

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Muttaqin sebagai WaKa Kurikulum Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 30 Agustus 2016.

Hakim selalu memberikan semangat dengan cara memotivasi mereka ketika kurang semangat dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya.<sup>21</sup>

Bapak Zainal Muttaqin selaku waka kurikulum mengatakan:

“..., beliau selalu mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 3, hal itu disampaikan oleh beliau pada saat apel guru pada pagi hari ataupun saat upacara bendera untuk memotivasi warga sekoah.”<sup>22</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bisa menempatkan dirinya. Dalam bersikap ada kalanya seorang pemimpin bersikap demokratis, ada kalanya pula bersikap tegas dalam mengambil keputusan saat tidak ditemukan solusi atas permasalahan yang diselesaikan dengan cara musyawarah.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah mempunyai sikap tegas disetiap tindakannya. Hal ini ditunjukkan dalam proses pengawasan yang dilakukan dalam melaksanakan

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Muttaqin sebagai WaKa Kurikulum Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 30 Agustus 2016.

budaya Islami, proses pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup>

Pengawasan secara langsung dilakukan dengan insidental, jika kepala sekolah menemukan ada guru dan siswa yang melanggar peraturan, maka langsung ditindak lanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni kepala sekolah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka beliau akan menyampaikan pada saat apel dan upacara. Dalam hal ini kepala sekolah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.<sup>24</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan kepribadian itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap hari.

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fathul Huda selaku WaKa Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 30 Agustus 2016.



Melalui teori gaya kepemimpinan yang telah di bahas pada bab sebelumnya, bahwasanya gaya kepemimpinan di pengaruhi oleh sifat, prilaku, dan situasi.<sup>25</sup> Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengatur siswa, dll, karena pada dasarnya hal tersebut dapat di wakilkkan kepada staf atau guru. Akan tetapi dalam membangun lingkungan sekolah yang efektif, khususnya dalam mengembangkan budaya Islami harus memperhatikan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, staf, peserta didik, wali murid dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

Kepala sekolah harus berbuat untuk semua unsur yang ada dibawah kepemimpinannya. Karena pada hakikatnya seorang pemimpin merupakan pelayan bagi yang di pimpinnya, bukan sebaliknya yang minta dilayani oleh yang dipimpin. Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan, kepala sekolah dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan bawahannya ataupun dengan atasannya sehingga pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

---

<sup>25</sup> Veitzal Rivai, Syilfiana Murni, *Education Management*,...hlm-

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mempunyai kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan budaya islami, seperti halnya ketika mengambil keputusan dalam menindak lanjuti guru atau siswa yang bermasalah, hal itu tak lain bertujuan untuk kebaikan seluruh warga sekolah dan demi terlaksananya tujuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin, dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menganut model gaya kepemimpinan demokrasi (kepala sekolah menjadi *Uswah hasanah*, dapat menerima saran, masukan, memberikan motivasi kepada bawahan serta tegas dalam memimpin).

### **3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

Sehubungan dengan perilaku dan akhlaq warga sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik yaitu dengan menciptakan budaya Islami sekolah agar dapat membentuk akhlaq dan karakter warga sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Pengembangan budaya Islami di sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Selain itu Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan prilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>26</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, dalam mengembangkan budaya Islami adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dari pemerintah. Kurikulum yang digunakan saat ini di SMP Muhammadiyah 3 adalah kurikulum KTSP. Sekolah diberikan wewenang

---

<sup>26</sup> Mulyadi, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”*..., hlm. 130

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman Hakim dan Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini juga dijelaskan oleh waka kurikulum bapak Zaenal Muttaqin, bahwa pelaksanaan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu itu memadukan antara kurikulum nasional (KTSP) dan agama selain itu dengan menggunakan pendekatan MI (*Multiple Intelligences*).

Menurut Muhaimin, Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan/proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.<sup>28</sup> Proses pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan *multiple intelligences* pada setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dilaksanakan oleh guru dengan mencantumkannya pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu menggunakan pendektan *multiple intelegent* pada proses pembelajarannya adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 73

difokuskan pada 3 gaya belajar yaitu kinestesis, auditori, dan visual.<sup>29</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* diterapkan oleh sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada tahun 2013. Awalmulanya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* dalah hasil dari studi banding yang dilakukan oleh kepala sekolah dan sebagian guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ke salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sidoarjo Jawa Timur yaitu SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Untuk merencanakan sebuah pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* yakni memuat langkah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terlebih dahulu melakukan pelatihan-pelatihan untuk para guru. Karena hal ini bertujuan agar pelaksanaan dan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat dipahami kemudian diterapkan oleh guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Selain itu pelatihan *multiple intelligences* juga digunakan agar supaya guru memahami cara mewawancarai

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah dan juga disampaikan oleh WaKa Kurikulum tanggal 1 September 2016

siswa yang sudah diterima di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

- 2) Untuk mengasah kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini biasanya bekerjasama dengan pihak lembaga lain. Namun tiga tahun akhir-akhir ini pelatihan guru dilakukan dari pihak dalam khususnya SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sendiri karena sedikit terdapat hambatan. Selain itu juga terdapat bagian sharing mengenai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang hendak dipersiapkan guru dalam mengajar.<sup>30</sup>
- 3) Setelah pelatihan pelaksanaan selanjutnya adalah membentuk Tim MIR (*multiple intelligences research*) ini, bapak Arif Rahman Hakim selaku kepala sekolah menyampaikan penanggung jawab MIR (*multiple intelligences research*) itu dipegang oleh bapak Zaenal Muttaqin, nanti bapak Zaenal Muttaqin membentuk panitia untuk mewawancarai peserta didik yang sudah masuk di SMP Muhammadiyah 3 dan juga wali murid/ orang tua peserta didik. Dalam hal ini bapak Zaenal Muttaqin

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah dan juga disampaikan oleh WaKa Kurikulum tanggal 1 September 2016

menyampaikan instrumen atau butir yang diwawancarai itu terkait kebiasaan kemudian modalitas gaya belajarnya tujuannya adalah hanya untuk mengetahui kecerdasan siswa bukan menilai atau mengukur nilai kognisi anak yang tinggi.

- 4) Konsep selanjutnya setelah diketahui masing-masing terkait modalitas siswa, selanjutnya dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *multiple intelligences* yakni dengan memberikan strategi, model maupun media yang bervariasi disesuaikan dengan kelas kecerdasan siswanya.

Upaya kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam mengembangkan budaya Islami salah satunya dengan Pengembangan kurikulum dengan menerapkan pendekatan *multiple intelligences* pada proses pembelajarannya disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar perjalanan pelaksanaan pendidikan berhasil dengan sebaik-baiknya.<sup>31</sup>

Menyadari sesuatu itu apabila direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, maka mendapatkan hasil yang baik pula. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merencanakan kurikulum dengan penuh keberanian, kehati-hatian dan terencana

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Mutaqin, WaKa Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 1 September 2016.

dengan matang. Sehingga hasilnya juga baik dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

b. Membiasakan Nilai-Nilai Islami Sekolah

Nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Pengembangan nilai-nilai Islami sekolah terlihat dari pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah dengan bertumpu pada visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai Islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pembiasaan nilai-nilai islami yang dilakukan kepala sekolah dengan penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan.

Penanaman karakter pada peserta didik di SMP Muhammadiyah dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini guru diberi wewenang dalam mengembangkan RPP pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.<sup>32</sup>

Dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia, penanaman karakter bagi warga sekolah tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan upaya

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Mutaqin, WaKa Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, tanggal 1 September 2016.



lain, salah satunya dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Sekolah merupakan miniatur kehidupan warga sekolah sehari-hari pembiasaan melalui kegiatan Islami di sekolah merupakan upaya yang baik dalam membentuk karakter dan akhlaq warga sekolah.<sup>33</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh kegiatan Islami yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu diantaranya:

### **Kegiatan Islami SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu**

<b>Kegiatan Harian Peserta Didik</b>	<b>Kegiatan Harian Guru dan Pegawai</b>
a. Doa pagi bersama dipimpin oleh siswa.	a. Menyambut kedatangan peserta didik
b. Sholat dhuha berjamaah setiap hari Selasa- Sabtu secara bergiliran	b. Apel pagi sebelum pukul 07.00 dipimpin oleh kepala sekolah
c. Sholat dhuhur berjamaah setiap hari kecuali hari Jum'at	c. berdoa pagi bersama siswa.
d. Membaca Alqur'an (mengaji) selama 30 menit sebelum memulai	d. Sholat dhuhur berjamaah bersama siswa.
	e. Membimbing mengaji

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001) hlm 160-167.

pembelajaran e. Pembinaan bagi siswi yang berhalangan sholat dhuhur. <sup>34</sup>	peserta didik. <sup>35</sup>
<b>Kegiatan Mingguan Peserta Didik</b>	<b>Kegiatan Mingguan Guru dan Pegawai</b>
a. Hafalan surat-surat Juz Amma. b. Pengumpulan infaq dan shodaqoh. c. Mujahadah	a. MGMP Pendidikan Agama Islam. b. Pembinaan membaca Alqur'an c. Yasin dan Tahlil <sup>36</sup>
<b>Kegiatan Bulanan Peserta Didik</b>	<b>Kegiatan Bulanan Guru dan Pegawai</b>
a. Praktek sholat. b. Penilaian hafalan Al-Qur'an c. Penilaian baca tulis Al-Qur'an. <sup>37</sup>	a. Mujahadah ( Asmaul husnah ) b. Ceramah keagamaan. <sup>38</sup>

Tabel 4.1

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Bapak M. Abdul Riyanto dan Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 2 September 2016

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman Hakim dan Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman kepala sekolah tanggal 1 September 2016

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Riyanto selaku Waka ISMUBA tanggal 2 September 2016

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman Hakim tanggal 1 September 2016

Selain kegiatan Islami yang dilaksanakan pada setiap hari, mingguan, dan bulanan ada juga kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap tahunnya di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, diantaranya adalah:

1) Peringatan Hari Besar Islam

a) Peringatan Tahun Baru 1 Muharram

Dalam kegiatan ini, kegiatan DI SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu di isi dengan doa akhir dan awal tahun hijriyah, dan mujahadah bersama yang dilaksanakan di Masjid bagi yang putra dan di Mushola bagi yang Putri.

b) Peringatan Maulid Nabi

Dalam kegiatan ini, kegiatan DI SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu di isi dengan Lomba-lomba yang dikemas secara islami, Pengajian, danbakti sosial.

c) Peringatan Isra Mi'raj

Dalam kegiatan ini, kegiatan DI SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu di isi dengan Lomba-lomba yang dikemas secara islami, Pengajian, dan bakti social.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Rahman Hakim juga disampaikan oleh bapak Abdul Riyanto tanggal 2 September 2016.

d) Peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Dalam peringatan hari raya Idul Fitri biasanya dilaksanakan sholat hari raya Idul fitri berjamaah dan berjabat tangan bersama, sedangkan dalam perayaan hari raya qurban dilaksanakan kegiatan Pengumpulan hewan qurban, Pembelian hewan qurban, Penyembelihan hewan qurban dan Pembagian hewan qurban sebagai pelatihan tata cara berkurban bagi peserta didik.<sup>40</sup>

2) Kegiatan Pesantren

a) Kegiatan Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren Ramadhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peserta didik antara lain adah dalam kegiatan pesantren Ramadhan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu di isi dengan

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Arif Rahman Hakim dan Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

kegiatan-kegiatan *tadarus Al-Qur'an*, pembinaan *khotmil Qur'an*, Pengumpulan zakat fitrah, dan zakat mal, *sodaqoh* dan *infaq*.

b) Kegiatan *Nuzulul Quran*

Kegiatan *nuzulul quran* merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati turunnya Al-Quran. Dalam kegiatan ini, kegiatan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu meliputi *Khotmil Qur'an*, *Pengajian*, dan *Berbuka bersama*.<sup>41</sup>

Upaya kepala sekolah dalam membiasakan nilai-nilai sekolah selain dengan membiasakan warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembiasaan nilai-nilai dilakukan dengan membuat slogan-slogan pendidikan. Slogan pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah falsafah yang dimiliki sekolah, bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para pelajar agar semakin giat dalam menuntut ilmu. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah dengan membuat slogan-slogan yang di tempel di dinding-dinding sekolah, *madding*, dan *dinding-dinding kelas*.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Rahman Hakim juga disampaikan oleh bapak Abdul Riyanto tanggal 2 September 2016.

Tujuan kepala sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu membuat slogan-slogan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai informasi kepada warga sekolah.
- 2) Mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan sesuatu kegiatan.
- 3) Menghimbau warga sekolah agar mau melakukan suatu hal.
- 4) Memotivasi warga sekolah agar senantiasa bersemangat.
- 5) Menyadarkan warga sekolah akan sesuatu yang berbahaya.<sup>42</sup>

Adapun slogan-slogan yang ada di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu adalah:

- 1) Visi misi dan tujuan SMP Muhamadiyah
- 2) Janji pelajar muhamadiyah
  - a) Menjunjung tinggi perintah agama Islam
  - b) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
  - c) Bersih lahir batin dan teguh hati
  - d) Rajin belajar, bekerja keras, mandiri dan berprestasi
  - e) Rela Berkorban dan Menolong Sesama
  - f) Siap Menjadi Kader Muhammadiyah dan Bangsa
- 3) Himbauan tentang bahaya narkoba

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Rahman Hakim kepala sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu tanggal 2 September 2016

- 4) Slogan-slogan pendidikan seperti :
- a) Budaya malu
    - (1) Malu karena datang terlambat pulang cepat.
    - (2) Malu karena melihat rekan sibuk dengan aktivitas.
    - (3) Malu karena melanggar peraturan.
    - (4) Malu untuk berbuat salah.
    - (5) Malu karena bekerja/ tidak berprestasi.
    - (6) Malu karena tugas tidak terlaksana tidak tepat waktu.
    - (7) Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.
  - b) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
  - c) Budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.<sup>43</sup>
- c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami perlu didukung dengan lingkungan sekolah yang bersih. Kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar mengajar di sekolah.<sup>44</sup>

Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup yang mendidik masyarakat sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Begitu pentingnya menjaga kebersihan menurut islam, sehingga orang yang

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 2 September 2016

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 1 September 2016

membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqoroh ayat 222<sup>45</sup>:

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

...*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri*". (Q.S Al-Baqarah : 222)

SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dilakukan beberapa upaya yaitu:

- 1) Membuat taman di depan kelas, membuat taman di depan kelas dengan menanam pohon rindang ataupun tanaman hias dapat mengurangi polusi udara, selain itu apabila banyak tanaman hias atau pohon pasti dilingkungan tersebut akan banyak oksigen yang bersih dan segar.
- 2) Menyediakan tempat sampah di depan ruang kelas, tujuan dengan tersedianya tempat sampah di depan kelas supaya peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Kerja bakti sekolah, kerja bakti dilaksanakan pada hari minggu, yaitu setelah pelaksanaan *qiyamul lail*, selain membersihkan lingkungan sekolah tujuan

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 56



adanya kegiatan kerja bakti juga dapat mempererat kekompakan warga sekolah.

- 4) Piket kelas, piket kelas dilakukan setiap harinya agar ruang kelas di bersihkan secara rutin setiap harinya. Selain itu melatih peserta didik agar bertanggung jawab dan menjaga kebersihan kelas.<sup>46</sup>

Sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar harus mendapatkan perhatian khusus tentang kebersihan, kenyamanan dan keindahannya untuk proses pendidikan. sebab kebersihan lingkungan sekolah juga termasuk budaya Islami. Dengan adanya lingkungan yang bersih warga sekolah bisa terhindar dari penyakit, warga sekolah pun akan merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- d. Memanfaatkan sarana prasarana sekolah

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai. Sekolah ini memiliki 12 kelas untuk belajar, masjid, dan mushola putri, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada 3 September 2016.

TU, ruang ketrampilan, ruang PIK, UKS, ruang BK, ruang Osis/IPM, ruang Multimedia, ruang Ganti, Perpustakaan, lapangan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, 12 kamar mandi, kantin, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu memiliki lingkungan yang asri dan taman yang enak dipandang untuk memperindah dan menghijaukan sekolah.<sup>47</sup>

Salah satu faktor pendukung budaya sekolah adalah sarana prasarana. Dalam upaya pengembangan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan memanfaatkan sarana prasarana SMP Muhammadiyah 3 melalui tata ruang sekolah.

Tata ruang sekolah merupakan sebuah pengaturan komponen-komponen sekolah sebagai wadah bagi masyarakat sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan memelihara kelangsungan proses pendidikan di dalamnya. Tata ruang sekolah tidak hanya menggambarkan wujud bentuk sekolah akantetapi juga menggambarkan bagaimana proses pendidikan sekolah yang berlangsung setiap harinya. Tata ruang di sini

---

<sup>47</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, dalam Buku *Panduan Profil Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Kendal Tahun 2016*.

berkaitan dengan bagaimana penataan fasilitas sekolah agar berfungsi sebagai pendukung kegiatan pendidikan.<sup>48</sup>

Dalam penataan tata ruang di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, ketika masuk area SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pemandangan pertama kali adalah bangunan sekolah yang berletter U yang di dominasi oleh cat warna biru yang memiliki makna bahwa sekolah ini merupakan sekolah di bawah yayasan Muhammadiyah, yang mana budaya sekolah yang diterapkannya adalah budaya Islami yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.

Bangunan pertama Sebelum memasuki lingkungan sekolah adalah pintu gerbang. Di pintu gerbang sekolah kegiatan budaya Islami yang dilakukan setiap harinya adalah guru menyambut kedatangan peserta didik. Ketika berada dilingkungan SMP Muhammadiyah bangunan yang pertama dalam tata ruang sekolah adalah Masjid. Masjid merupakan pusat kegiatan budaya Islami Warga sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, mujahadah bersama dll.

Selanjutnya adalah lapangan. Lapangan merupakan pusat kegiatan-kegiatan budaya Islami warga

---

<sup>48</sup> Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*, (Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd., 2012).

sekolah yang hubungannya dengan kegiatan-kegiatan diluar ruangan. Seperti contoh kegiatan penyembelihan hewan kurban, upacara bendera, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setelah masjid dan lapangan bangunan selanjutnya adalah ruang kelas. Ruang kelas merupakan pusat kegiatan budaya Islami warga sekolah karena dalam ruang kelas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>49</sup>

Lingkungan sekolah yang efektif dapat tercermin dari adanya penampakan fisik yang positif dari sekolah tersebut. Sekolah yang bersih dan terawat dengan warna cat yang segar, jendela bersih, dan tidak adanya sampah dan kotoran akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa dan semangat bekerja bagi semua guru dan pegawai. Memanfaatkan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah melalui tata ruang ini bertujuan untuk membantu mengkomunikasikan misi sekolah, yaitu salah satunya dengan melaksanakan budaya Islami sekolah.

e. Menerapkan Sikap Disiplin

Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan kepala sekolah terkait budaya Islami yaitu pembiasaan disiplin baik terhadap dirinya sendiri melalui

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada 3 September 2016.

ketetapan waktunya, juga terhadap kedisiplinan guru dan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan budaya Islami sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud dalam Hadits Rasulullah S.A.W:

وعن ابن مسعود سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم سألت النبي صلى الله عليه وسلم. (أي العمل أفضل إلى الله؟ الصلاة على وقتها. وقل. قلت: ثم أي؟ قل بر الوالدين. قلت: ثم أي؟ قل اجهد فسيب الله. متفق عليه)°

Menyadari betapa pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan di lingkungan pendidikan maka internalisasi nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah perlu diterapkan. Jika kedisiplinan tidak diterapkan maka berlangsungnya proses belajar mengajar tidak akan efektif. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menunjukkan kepada warga sekolah agar turut memiliki sikap disiplin.

Hasil pengamatan peneliti, setiap hari senin diadakan upacara bendera untuk seluruh warga sekolah

---

° صحيح البخري, "باب كتاب الصلاة", الحديث ٥٢٧, مكتبة دارلمنهج, ١٤٣٣ هـ

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Pada kegiatan tersebut kepala sekolah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik. Disamping itu ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, hukuman diberikan untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu memiliki sikap pembawaan yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Agus Salim salah satu guru bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu selalu datang lebih awal sehingga hal tersebut menjadi motivasi yang kuat bagi para pengajar dan peserta didik untuk lebih disiplin.<sup>51</sup>

Kedisiplinan merupakan kunci utama untuk tercapainya tujuan pendidikan, dengan demikian semangat secara tidak langsung yang ditujukan kepala sekolah dengan berdisiplin telah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menggunakan waktu se-efisien mungkin dengan demikian upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat tercapai.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim dan Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tanggal 5 September 2016.

f. Membentuk Tim Khusus Untuk Menjaga Keberlangsungan Budaya Sekolah

Demi menjaga keberlangsungan budaya Islami sekolah SMP Muhammadiyah komitmen bersama, membentuk tim khusus yaitu ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Yang mana secara struktur organisasi ISMUBA berada dibawah komando kepala sekolah sejajar dengan wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana, prasarana, dan BK. WaKa ISMUBA pada saat ini di pimpin oleh bapak Abdul Riyanto S.Pd.I sekaligus guru mata pelajaran PAI. Dalam menjalankan tugasnya WaKa ISMUBA bekerjasama dengan WaKa Kesiswaan dan BK.<sup>52</sup>

Adapun tugas tugas WaKa ISMUBA adalah

- 1) Mengatur waktu pelaksanaan kegiatan budaya Islami baik untuk murid dan guru
- 2) Membuat jadwal pembimbing sholat berjamaah
- 3) Membuat jadwal pembimbing pembinaan siswi yang berhalangan
- 4) Membuat tata tertib pelaksanaan kegiatan budaya Islami
- 5) Menyiapkan materi pembinaan siswi yang berhalangan melaksanakan ibadah sholat berjamaah

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Arif Rahman Hakim Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 1 September 2016.

- 6) Menyiapkan doa-doa pilihan dan disosialisasikan kepada peserta didik.<sup>53</sup>

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut adalah salah satu strategi untuk membentuk karakter dan akhlak warga sekolah, juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, dengan demikian budaya Islami yang telah dikembangkan selama ini berjalan dengan baik. Bagi guru, kegiatan tersebut bisa menjadikan motivasi yang memberikan keyakinan kepada mereka bahwa kepala sekolah begitu perhatian dan peduli terhadap kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tersebut. Sementara bagi peserta didik, dapat menjadi dorongan agar siswa menjadi lebih rajin dan bersemangat karena kepala madrasah sudah menunjukkan sikap pedulinya terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Abdul Riyanto Selaku WaKa ISMUBA dan Guru PAI Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, Tanggal 2 September 2016.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islaminya saja tidak secara menyeluruh terkait kurikulumnya, pembelajarannya dll.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena ketika penulis melaksanakan penelitian, sekolah sedang melaksanakan Akreditasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap tidak lengkapnya data penelitian yang diperoleh.
3. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah di jelaskan pada bab sebelumnya “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu”. Maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Visi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. sedangkan misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yaitu: *“Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi Dengan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dan Mengutamakan Akhlaqul Karimah”*.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah menjadi *uswah hasanah* bagi para anggota, senang menerima saran, masukan dari bawahan, memberikan motivasi serta tegas dalam memimpin).

3. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah:

a. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan *multiple intelligences* pada setiap mata pelajaran. Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menggunakan pendekatan *multiple intelegent* pada proses pembelajarannya adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu difokuskan pada 3 gaya belajar yaitu kinestesis, auditori, dan visual.

b. Membiasakan nilai-nilai Islami sekolah

Pembiasaan nilai-nilai Islami sekolah oleh kepala sekolah dengan bertumpu pada visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Hal itu dilakukan kepala sekolah dengan cara penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan.

c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan

sekolah, karena menjaga kebersihan merupakan termasuk dalam budaya Islami sekolah.

- d. Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah

Pengembangan sarana prasarana merupakan salah satu faktor dalam terbentuknya budaya sekolah oleh karena itu dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu memanfaatkan sarana prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah.

- e. Menerapkan sikap disiplin

Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami yaitu pembiasaan disiplin. Karena kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan belajar dan perkembangan budaya sekolah yang efektif

- f. Membentuk tim khusus demi berlangsungnya budaya Islami sekolah

Demi menjaga keberlangsungan budaya Islami sekolah SMP Muhammadiyah komitmen bersama, membentuk tim khusus yaitu ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab).

## **B. Saran**

Dengan rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, maka peneliti memberikan saran agar kedepannya dapat menjadi lebih baik:

1. misi kepala sekolah terkait mengembangkan budaya Islami lebih supaya mengembangkan di bidang akademik agar prestasi sekolah tidak hanya unggul di non akademik.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami lebih kepala sekolah lebih menekankan kepemimpinan kharismatik. Kepala sekolah yang berkharisma sangat mudah memimpin suatu lembaga pendidikan, dikarenakan warga sekolah mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kepala sekolah.
3. Dalam upaya mengembangkan budaya Islami kepala sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik supaya warga sekolah khususnya (guru senior) mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sukarela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan budaya Islami di sekolah

Penulis hanya memberikan saran agar kepala sekolah dan seluruh warga sekolah berkerja sama demi menjaga keberlangsungan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Albarobis, Muhyidin, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Amali, Afiati Nur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*, *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005
- Diyati, Haryati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*, Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd., 2012
- Endah Juniarti, "Pengaruh Budaya Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejo Kendal", *Skripsi*, (Semarang: Iain Walisongo, 2011).
- Faridah, Nurul, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Smp Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang". *Skripsi*, Iain Walisongo Semarang.

Fred C. Lunenburg, And Beverly J. Irby, *The Principals Vision To Action*, Canage Learning, 2006

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hoy, Wyne K, Cecil G. Miskel. 1978. *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition)* (New York : Random House).

-----2014. *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Remaja).

Jauhari, Hery, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008.

Ma'arif, Syamsul, Dkk, *School Culture Madrasah Dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

Mabrura, Najia, "Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman", *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Yogyakarta, 2014).

Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana, 2011.

-----, *Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu". UIN-Maliki Press, 2010.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Rosdakarya, 2004

- “*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,*” Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munzier S., Dan Herry Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam,* Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. 2, 2003.
- Modjiono, Imam, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian,* Yogyakarta: Uii Pres, 2002.
- Nurochim, Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar,* Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010.
- Said Bin Ali Wahf Al Qathani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah,* Solo: Qaula, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar,* Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Cetakan 8, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutrisno, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemasang)”, *Tesis,* (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan Dan Imbingan Konseling),* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.



Rivai, Veithzal Rivai, Syilfiana Murni. 2010. *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Press).

Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Imn dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012

صحيح البخري, "باب كتاب الصلاة", الحديث ٥٢٧, مكتبة دارلمنهاج, ١٤٣٣

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

#### **Visi Misi Kepala Sekolah tentang Budaya Islami**

1. Sebagai kepala sekolah, Apa yang bapak ketahui terkait budaya sekolah ?
2. Budaya Sekolah seperti apa yang harus di bangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam ?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai budaya Islami di sekolah ?
4. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
5. Apa tujuan adanya budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
6. Untuk siapa saja budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 ini ditujukan ?
7. Apa harapan bapak dengan berkembangnya budaya Islami di sekolah ?
8. sebagai kepala sekolah Apakah visi misi bapak berhubungan dengan visi misi sekolah ?
9. Bagaimana visi misi bapak terkait budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu itu sendiri ?
10. Upaya bapak dalam mewujudkan visi misi terkait budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu seperti apa ?

## **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

1. Menurut bapak, pemimpin ideal itu yang bagaimana ?
2. Menurut bapak sendiri, kepemimpinan bapak di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Bagaimana ?
3. kepemimpinan yang bagaimana yang baik untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan ?
4. Sebagai pemimpin sekolah, bagaimana bapak menjadi *uswah* bagi guru-guru serta seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu ?
5. Sebagai seorang pemimpin, bagaimana upaya bapak dalam melibatkan masyarakat sekolah dalam semua kegiatan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
6. Bagaimana bapak memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
7. Bagaimana bapak mengarahkan guru-guru dan peserta didik terkait dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
8. Bagaimana bapak membina guru-guru dan peserta didik terkait dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

### **Upaya dalam Mengembangkan Budaya Islami**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan budaya Islami yang baik di lingkungan sekolah ?
2. Apa saja program yang bapak buat terkait budaya Islami di sekolah ?
3. Bagaimana upaya bapak dalam mensosialisasikan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
4. Bagaimana upaya bapak dalam mempertahankan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak sediakan dalam mendukung budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
6. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya Islami ?
7. Bagaimana pengelolaan pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
8. Siapa saja yang harus ikut andil dalam kegiatan budaya Islami di SMP Muhamaidyah 3 Kaliwungu ?

### **WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
2. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

3. Bagaimana pendapat bapak terkait budaya Islami sekolah ?
4. Bagaimana kurikulum di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?
5. Sebagai Waka Kurikulum, bagaimana upaya bapak menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran peserta didik ?
6. Apa saja program bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?

#### **WAWANCARA WAKA KESISWAAN**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?
2. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?
3. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait budaya Islami sekolah ?
4. Sebagai waka kesiswaan, program budaya Islami seperti apa yang dilaksanakan di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?
5. Bagaimana pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?
6. Bagaimana proses pengawasan terhadap peserta didik terkait budaya Islami ?
7. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang membangkang dalam kegiatan Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?

## **WAWANCARA GURU PAI**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
2. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
3. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait budaya Islami sekolah ?
4. Sebagai guru PAI, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?
5. Nilai-nilai Islam apa saja yang bapak ajarkan kepada peserta didik ?
6. Bagaimana upaya bapak dalam memotivasi peserta didik ?

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP**  
**MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan budaya Islami di sekolah
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
4. Mengamati interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah.

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Narasumber : M.Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3  
Kaliwungu

Visi Misi Kepala Sekolah

1. Sebagai kepala sekolah, bagaimana bapak dalam melaksanakan kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan saya harus berpedoman seperti sunatullah, menjadi pemimpin yang adil, arif, bijaksana, menjadi uswah, kebijakan bisa diterima oleh bawahan dan kita tetap saling mengisi meningkatkan dari perbagai pihak yang bekepentingan.

2. Target kepemimpinan bapak di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu seperti apa ?

Jawab : Kepala sekolah mempunyai target yang berbeda untuk mencapai tujuan setiap periodenya. Target apa yang ingin dicapai dituangkan kedalam tujuan 4 tahun kedepan, ada prestasi di bidang akademik dan non akademik, dalam hal ini kepala sekolah mengembangkan prestasi non akademik karena untuk prestasi akademik sulit dicapai. Dari tahun 2011-2015 ada 45 prestasi yang telah diperoleh yang berbeda, selama 4 tahun sekolah lebih



menekankan prestasi non akademik meskipun demikian sekolah juga tidak mengesampingkan prestasi dibidang akademik.

3. Apa yang bapak ketahui mengenai budaya sekolah ?

Jawab : budaya itu icon, atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah ) yang menjadi karakter atau icon sebuah sekolah, sebagai contoh SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang merupakan sekolah Islam pasti budaya sekolahnya ya budaya Islami. seperti beberapa waktu yang lalu dalam perayaan Kartini dan 17 Agustus, kegiatan yang dilakukan dikemas secara Islam agar siswa dan guru tahu bagaimana perjuangan kartini. Petugas upacara adalah guru, agar bisa memberi contoh kepada siswa siswi, pakaian yang digunakan harus islami supaya tidak melupakan budaya islam, walau peringatan-peringatan tersebut dianjurkan oleh dinas pendidikan, tapi tetap dilaksanakan secara islami. Budaya-budaya islami di sekolah yang dijelaskan sebelumnya seperti berjabat tangan sebelum dan sesudah sekolah, salam senyum sapa, dll dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dilingkungan sekolah.

4. Bagaimana visi misi bapak sebagai kepala sekolah ?

Jawab : Visi misi sekolah SMP Muhammadiyah sama dengan sekolah lain, bedanya visi sekolah SMP Muhammadiyah sekolah yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman mengutamakan akhlakul karimah. Misi adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan visi, diantaranya untuk menunjang menjadi sekolah berprestasi

SMP Muhammadiyah melaksanakan pembangunan pendidikan dibidang akademik maupun non akademik, menyelesaikan pengembangan kurikulum, melaksanakan budaya sekolah, dll. Visi dan misi kepala sekolah adalah sama dengan visi misi sekolah. Meskipun misi bisa dirubah satu tahun sekali tapi sebagai kepala sekolah harus berpedoman pada visi sekolah. Misalnya untuk mencapai visi, yang di unggulkan kepala sekolah adalah prestasi non akademik, hal itu setidaknya tidak menyimpang dari visi sekolah.

5. Siapa saja yang merumuskan visi misi tersebut ?

Jawab : visi misi kita rumuskan secara bersama, disini kami mengajak semua guru, karyawan dan juga pak bon ikut andil dalam merumuskan visi misi, karna visi dan misi inilah yang nanti akan kita laksanakan bersama, dalam merumuskan visi misi tidak mudah ternyata kita harus banyak pertimbangan dengan berbagai indicator yang nanti akan menjadi pedoman di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ini. Visi misi itu merupakan tujuan kita bersama.

6. Visi misinya apakah berkaitan dengan budaya yang dicapai ?

Jelas, jadi salah satu poin dalam misi SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu yaitu “Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian karakter bangsa” maka SMP Muhamadiyah 3 kaliwungu mengembangkan budaya Islami demi membentuk karakter peserta didiknya.

7. Upaya bapak dalam mewujudkan visi misi terkait budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu seperti apa ?

Jawab : upaya yang kita lakukan ya dengan bekerjasama dalam mencapai tujuan, karena dengan kita bersama-sama penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berjalan dengan baik, suasana pembelajaranpun menjadi nyaman sehingga kegiatan budaya Islami di sekolah dapat berjalan dengan baik.

8. Kepemimpinan seperti apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : sebagai pemimpin saya harus tegas mas, karena saya dulu juga teman mereka (sama-sama guru ) jadi mereka guru guru disini tetap dekat dengan saya, tidak membedakan hanya saja mereka sekarang menghormati kebijakan yang saya buat. Dengan kedekatan saya dengan guru menjadikan guru-guru dilingkungan sekitar jika ingin berbicara mereka tidak sungkan-sungkan untuk bertanya langsung dengan saya ataupun berpendapat mereka ketika rapat atau yang lainnya, hal ini menjadikan kepemimpinan saya terbuka untuk para guru, menerima aspirasi dari para guru-guru.

9. Sebagai pemimpin sekolah, bagaimana bapak menjadi *uswah* bagi guru-guru serta seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu ?

Jawab : Kepala sekolah harus tetap bekerja sama dengan semua pihak. Untuk urusan masalah islami dan budaya sekolah ada wakil kepala sekolah bidang Ismuba yang menangani kegiatan keislaman

dan kemuhammadiyahannya, peran wakil kepala sekolah bidang Ismuba sama seperti peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

10. Bagaimana bapak memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : dalam memberikan memotivasi untuk guru biasanya saya sampaikan ketika apel pagi, sedangkan untuk murid ketika sholat dhuha.

11. Apa yang melatarbelakangi berkembangnya budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : sebagai sekolah yang bercorak Islam, Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 tidak boleh menyimpang dari muhammadiyah, segalanya dikonsepsi sesuai dengan tujuan organisasi muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat yang islam dan menjunjung nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada al-qur'an dan hadits.

12. Apa tujuan adanya budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : seperti yang dijelaskan tadi mas, tujuan berkembangnya budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yaitu sebagai bekal untuk kita semua sebagai muslim, khususnya di SMP Muhammadiyah ini (masyarakat sekolah) untuk selalu berpegang teguh kepada Al-quran dan Hadits dan juga untuk membentuk karakter peserta didik.

13. Harapan bapak dengan berkembangnya budaya Islami di SMP Muhammadiyah ini seperti apa ?

Jawab : dengan berkembangnya budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pihak sekolah berharap warga sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan syariat Islam.

14. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : Budaya islami di SMP Muhammadiyah perlu dikembangkan, langkah dalam mengembangkan yang saya lakukan contohnya seperti :

- a. Pembiasaan : dalam pembiasaan ini bertumpu pada visi sekolah dan tak boleh lepas juga dari organisasi Muhammadiyah yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Pembiasaan yang sering dilakukan di SMP Muhammadiyah ya seperti, Setiap pagi guru menjemput kedatangan siswa, Sholat dhuha bergilir, hari selasa – sabtu, Sholat malam setiap hari sabtu, Melaksanakan apel pagi yakni 10 menit sebelum pukul 07.00 WIB dan siang bagi guru, Upacara hari senin, Tadarus al-qur'an 30 menit sebelum pembelajaran, Rapat bulanan bagi guru, Sharing antar guru setiap hari sabtu.
- b. Menjaga keberlangsungan: Konsisten komitmen bersama, dengan cara sosialisasi, membentuk tim, melibatkan BK dan kesiswaan. SMP Muhammadiyah mempunyai tim tenaga kedisiplinan dari guru, sedangkan dari siswa dinamakan dengan PIK (pusat informasi konseling), PIK menangani masalah narkoba dan segala sesuatu yang berkaitan dengan

masalah remaja. PIK berbeda dengan OSIS, dan jadwal BK bisa dimasuki oleh PIK, dengan kata lain PIK adalah kaki tangan BK.

- c. Pengembangan Kurikulum : Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, tahun depan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP dikemas dengan adanya *multiple intelegent* didalamnya, dari awal pembelajaran ada tahapan MIR ( Multiple intelegent research), dengan adanya MIR guru dapat mengetahui gaya belajar siswa, seperti halnya kelas 7 dari kelas a sampai d itu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, SMP Muhammadiyah memfokuskan pada 3 gaya belajar yaitu kinestesis, auditori, dan visual. Disamping mengetahui gaya belajar siswa, dengan menggunakan MIR guru dapat mengetahui kecerdasan siswa seperti kecerdasan musikal, interpersonal dll, maka dari itu SMP Muhammadiyah menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler.
- d. Menciptakan lingkungan kondusif, maksudnya dalam hal ini saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena kebersihan juga termasuk dalam budaya Islami.
- e. Berdisiplin, sebagai sebagai kepala sekolah dalam hal ini saya berusaha dengan datang tepat waktu, kadan juga lebih awal dari pada guru-guru yang lain. Selain itu cara berpakaian juga harus diperhatikan

15. Bagaimana pengelolaan pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab: Pembagian kegiatan budaya islami terdapat dijadwal pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung sekitar 80 % yang hadir pada saat sholat malam, karena kendala siswi yang berhalangan.

16. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya Islami ?

Jawab: Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Islami

- a. Pendukung, Kerjasama dari seluruh guru mendukung kegiatan budaya islami ini
- b. Penghambat, Biaya, misalnya akomodasi bagi guru yang mendampingi siswa dalam kegiatan sholat malam. Namun demikian masalah biaya ini masih bisa diatasi dan tidak terlalu menjadi masalah besar, Kehadiran siswa, karena siswi perempuan yang berhalangan.

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**

Narasumber : Zaenal Mutaqin, S.S

Selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3  
Kaliwungu

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : beliau orang yang baik mas, baik disini maksudnya dalam segi kepemimpinan, beliau orang yang selalu terbuka, seperti contoh ketika dalam memimpin apel pagi atau rapat guru, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru dan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sehingga guru kembali semangat dalam mengemban tugasnya selain itu kepala sekolah mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap semua warga masyarakat, sehingga dapat memberikan fasilitas untuk mengembangkan budaya islami di sekolah.

2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : beliau orang yang demokratis jadi mudah bergaul dengan sekitarnya, mudah menerima masukan-masukan ataupun aspirasi dari guru. Kadang juga kalo mudah bergaul guru-guru cenderung



menyepelkan, dan kadang kalo kepala sekolah bersikap otoriter itu malah guru-guru bersiap disiplin yang ada ya tidak suka juga.

3. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : upaya kepala sekolah yang dilakukan diantaranya adalah :

a. Penanaman budaya kepada semua warga sekolah, hal itu meliputi antara lain:

1) Pengenalan islam sejak dini (membiasakan hal baik), seperti salam, senyum, sapa.

2) Membiasakan berdoa di awal dan akhir pelajaran, dll.

b. Pendidikan kepada Allah

1) Tagihan tadarus kepada wali kelas

2) Sholat dhuha bergilir

3) Sholat dzuhur berjama'ah serta sholat jum'at

4) Sholat qiyamul lail (sholat malam)

c. Penyusunan dan pengembangan kurikulum

1) Penanaman karakter yang di cantumkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2) Karena SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merupakan sekolah dengan basic islam, maka sekolah mengembangkan budaya lokal sesuai dengan budaya kaliwungu yang islami, salah satunya yakni rebana, yang merupakan bentuk pengembangan diri.

4. Bagaimana pendapat bapak terkait budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 sudah sangat baik, sebagaimana SMP Muhamadiyah itu sendiri yang merupakan sekolah yang berlatar belakang Islam perlu mengembangkan budaya Islami sebagai salah satu iconic tersendiri bagi SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu dan juga sebagai wadah pembentukan akhlak peserta didik . Selain itu juga untuk membiasakan masyarakat sekolah agar selalu berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.

5. Bagaimana kurikulum di SMP Muhamdiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : Kurikulum merupakan acuan dari pemerintah. Sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah KTSP. Pada kurikulum KTSP, SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu memiliki budaya pengembangan mulok. Terdapat 7 mata pelajaran per minggu, yakni berupa mata pelajaran agama pokok dan khusus. Mata pelajaran pokok yaitu Al-qur'an hadits, akidah akhlak, tarikh, fiqih, sedangkan mata pelajaran khusus yaitu bahasa arab dan mata pelajaran kemuhammadiyah. Jadi di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu budaya islami di kembangkan seluas-luasnya, begitu juga pada kurikulumnya.

6. Sebagai Waka Kurikulum, bagaimana upaya bapak menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran peserta didik ?

Jawab : upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan budaya Islami SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu :

- a. Membiasakan peserta didik untuk selalu berpegang teguh dengan akhlakul karimah, misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya, membiasakan salam, dll.
- b. Mengembangkan kurikulum, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN**

Narasumber : Fathul Huda, S.Ag.

Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3  
Kaliwungu

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : dalam segi managerial, kepemimpinan, maupun yang lainnya pencapaiannya hampir 100 %. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam Proses pengawasan yang dilakukan adalah secara langsung yaitu dilakukan secara insidental, jika kepala sekolah menemukan ada guru dan siswa yang melanggar peraturan, maka akan langsung ditindaklanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni kepala sekolah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka akan di sampaikan pada saat apel an upacara. Dalam hal ini kepala seolah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.

2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : ya memang seorang pemimpin itu harus bias menempatkan kapan ia otoriter dan juga kapan dia fleksibel, karena kalo otoriter

terus nanti malah ditinggal bawahannya kalo fleksibel juga nanti itu kadang malah terlalu diremehkan, memegang untuk kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sekarang itu lebih pada gaya demokratis dan kadang jua sedikit otoriternya.

3. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami ?

Jawab : Upaya yang dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah kepala sekolah memaksimalkan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah yang meliputi, Peran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sangat besar. Kepala sekolah sebagai motivator yang selalu mendorong warga sekolah d setiap apel dan upacara, kepala sekolah sebagai supervisor selalu memonitoring guru dan siswa, kepala sekolah sebagai manager selalu membuat perencanaan yang matang di setiap program yang akan dijalankan, seperti contoh pelaksanaan zakat dan qurban, kepala sekolah sebagai pemimpin juga mempunyai sikap tegas disetiap tindakannya.

4. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait budaya Islami sekolah ?

Jawab : Budaya islami sangat dominan, karena SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah sekolah yang berlatar belakang muhammadiyah. Budaya islami juga disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yakni mengutamakan keislaman dan akhlakul karimah. Budaya islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berupa kegiatan-kegiatan islami yang disekolah umum tidak ada.

5. Sebagai waka kesiswaan, bagaimana bapak mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sayan lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan dan pengawasannya agar budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terus berjalan dan terjaga keberlangsungannya dengan cara membuat tata tertib bagi peserta didik dan disosialisakannya dengan di temple disetiap ruang kelas dan buku catatan bagi siswa.

6. Selaku waka kesiswaan bagaimana bapak melakukan pengawasan bagi peserta didik terkait budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : dalam proses pengawasan yang saya lakukan ketika ada peserta didik yang melanggar dengan cara :

- a. Menegur untuk pelanggaran yang dilakukan di depan waka kesiswaan
- b. Memberikan Catatan untuk diberikan kepada orang tua siswa
- c. Alternatif. Yakni siswa diberikan pilihan apakah masish ingin bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ataukah tidak.
- d. Hukuman bertahap sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PAI/WAKA ISMUBA**

Narasumber : Abdul Riyanto, S.Pd.I

SelakuWaKa ISMUBA dan guru PAI Sekolah SMP Muhammadiyah 3  
Kaliwungu

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3  
Kaliwungu

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3  
Kaliwungu ?

Jawab : Kepemimpinan kepala sekolah sangat baik. Ketrampilan yang dimiliki kepala sekolah banyak, kepala sekolah juga menguasai IT, gigih dalam melaksanakan tanggung jawab, kepala sekolah mempunyai kinerja yang bagus, skill memadahi, pengalaman yang cukup, serta dapat menjadi panutan yang baik, ditambah umur yang masih terbilang muda menjadi nilai plus bagi kepala sekolah. Peran kepala sekolah terhadap budaya sangat mendukung, kepala sekolah selalu ikut andil dalam setiap kegiatan, memberi contoh yang baik kepada warga sekolah, memberi motivasi dan bimbingan terhadap siswa dan guru.

2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : kalo menurut saya demokratis dan bersahabat, itu yang saya rasakan. Beliau bisa memposisikan diri menjadi teman, kadang menjadi rekan kerja, kadang menjadi bapak dan kadang menjadi atasan yang memiliki kewibawaan. Beliau itu mempermudah semua urusan, maksudnya ketika suatu hal dapat dikerjakan mengapa harus dipersulit.

3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : Strategi dalam mengembangkan budaya islami adalah pengenalan agar siswa tertarik melakukan kegiatan islami, setelah itu pembiasaan agar dengan kesadarannya sendiri siswa melakukan kegiatan budaya islami dengan atau tanpa disuruh ole guru.

4. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait budaya Islami sekolah ?

Jawab : Budaya islami yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berupa kegiatan-kegiatan keagamaan serta melakukan peringatan islam. Latar belakang adanya budaya islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah karena SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu merupakan sekolah swasta yang berbasis islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam, terutama muhammadiyah. Tujuan budaya islami adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, mengetahui sejarah nabi muhammad, dan terbiasa melakukan kegiatan sesuai syariat islam. Harapan dari adanya budaya islami ini adalah siswa dapat



mengenal budaya islami secara mendalam. Cara membina siswa agar melakukan budaya islami adalah dengan menggunakan pendekatan individu yang dilakukan secara berkala, guru dan siswa juga harus berkesinambungan dalam melaksanakan budaya islami.

5. Sebagai guru PAI dan WaKa ISMUBA, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu ?

Jawab : Peran waka ismuba dalam pengembangan budaya islami salah satunya adalah membuat program budaya islami, mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan islami yang dilakukan disekolah, serta mengajak semua warga sekolah untuk ikut serta menjalankan kegiatan islami di sekolah. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya islami adalah selalu istiqomah menjalankan budaya islami, memotivasi dan menanamkan nilai-nilai agama dalam kegiatan islami, serta tanggung jawab.

## OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu meliputi:

1. Tanggal 29 Agustus 2016/Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
  - a. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terletak di kelurahan Kutoharjo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal.
  - b. Kondisi lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terdapat taman depan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Taman di sekolah ditanam pohon rindang dan tanaman hias.
  - c. Dinding-dinding sekolah terdapat slogan-slogan yang bertujuan sebagai informasi dan motivasi bagi warga sekolah. Adapun slogan-slogan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu
    - 1) Budaya malu
      - (1) Malu karena datang terlambat pulang cepat.
      - (2) Malu karena melihat rekan sibuk dengan aktivitas.
      - (3) Malu karena melanggar peraturan.
      - (4) Malu untuk berbuat salah.
      - (5) Malu karena bekerja/ tidak berprestasi.
      - (6) Malu karena tugas tidak terlaksana tidak tepat waktu.
      - (7) Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

- 2) Bahaya Narkoba
- 3) Membaca adalah jendela dunia
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
  - (1) Kebersihan sebagian dari iman
  - (2) Buanglah sampah pada tempatnya
    - a) Sebaik-baiknya teman duduk adalah buku
    - b) Budayakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.

2. Tanggal 02 September 2016/Mengamati kegiatan budaya Islami di sekolah

- a. Budaya islami yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya. Selain itu juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Kegiatan tersebut memiliki dua sasaran utama, yaitu peserta didik dan guru serta pegawai yang muaranya dapat meningkatkan prestasi dan semangat keunggulan bagi warga sekolah.
- c. Kegiatan-kegiatan Budaya Islami yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu:
  - a) Menyambut kedatangan peserta didik dilaksanakan pukul 06.45 di gerbang sekolah
  - b) Apel pagi bagi guru, dilaksanakan pukul 07.00 di pimpin oleh kepala sekolah di lapangan sekolah, dalam apel pagi biasanya kepala sekolah menyampaikan informasi atau

masuk ke para guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

- c) Sholat dhuha berjamaah, dilaksanakan pukul 07.00-07.30 secara bergantian pada setiap harinya sesuai jadwal yang telah dibuat. Kelas yang pada hari itu tidak melaksanakan kegiatan Sholat dhuha diganti dengan tadarus Al-Quran di ruang kelas masing masing dan dilanjutkan dengan baca doa pagi sebelum memulai pelajaran. Adapun jadwal sholat dhuha SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai berikut:

**JADWAL IMAM SHOLAT DHUHA SMP  
MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU TAHUN  
2016/2017**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KELAS</b>	<b>IMAM</b>
1	Selasa	Semua kelas VII	Bp. Abdul Hamid, BA
2	Rabu	VIII A dan B	Bp. Fathul Huda, S.Ag.
3	Kamis	VIII C dan D	Bp. Abdul Riyanto, S.Pd.I
4	Jumat	IX A dan B	Bp. Khamdi, S.Pd.I
5	Sabtu	IX C dan D	Bp. Zaenal Mutaqin, S.S
6	Imam cadangan		

- d) Sholat Dhuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dilaksanakan pukul 12.00 di masjid bagi yang putra dan di musola bagi yang putri, adapun bagi peserta

didik putri yang berhalangan di beri pembinaan agama di ruang multimedia dan dibimbing langsung oleh guru perempuan sesuai jadwal piket. Adapun jadwal imam sholat dhuhur putra putri dan pembinaan bagi peserta didik putri sebagai berikut :

**JADWAL IMAM SHOLAT DHUHUR PUTRA SMP  
MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU TAHUN  
2016/2017**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KELAS</b>	<b>IMAM</b>
1	Senin	Semua peserta didik Putra	Bp. Abdul Hamid, BA
2	Selasa		Bp. Khamdi, S.Pd.I
3	Rabu		Bp. Fathul Huda, S.Ag.
4	Kamis		Bp. Abdul Riyanto, S.Pd.I
5	Jumat		Bp. H Sukarno S.Pd.I
6	Sabtu		Bp. Zaenal Mutaqin, S.S

**JADWAL IMAM SHOLAT DHUHUR PUTRI SMP  
MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU TAHUN  
2016/2017**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KELAS</b>	<b>IMAM</b>
1	Senin	Semua peserta didik Putri	Ibu Maftukhah Yasin
2	Selasa		Ibu Dra. Kisminiyati
3	Rabu		Ibu Juarni, B A
4	Kamis		Ibu Siti Nurkhasanah, BA
5	Jumat		Mengikuti sholat Jumat
6	Sabtu		Ibu Sumarni, BA

**JADWAL PEMBINAAN PESERTA DIDIK PUTRI  
YANG BERHALANGAN SMP MUHAMADIYAH 3  
KALIWUNGU TAHUN 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>MATERI</b>	<b>PEMBIMBING</b>
1	Senin	Al-Quran Hadits	Ibu Sumarni, BA
2	Selasa	Akidah Akhlak	Ibu Siti Nurkhasanah, BA
3	Rabu	Fiqih	Ibu Dra. Kisminiyati
4	Kamis	Ke- Muhamadiyah	Ibu Juarni, B A
5	Jumat	Mengikuti Sholat Jumat	
6	Sabtu	Pulang lebih awal	

- e) Setiap hari senin diadakan upacara bendera, Pada kegiatan tersebut kepala sekolah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik. Disamping itu ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, hukuman diberikan untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.
- f) Pelaksanaan Qiyamul Lail seminggu sekali setiap hari Sabtu malam Ahad secara bergantian setiap jenjang kelas. Dengan cara peserta didik menginap disekolah dimulai pukul. Adapun jadwal kegiatan selama sholat tahajud berjamaah di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu sebagai berikut:

**JADWAL KEGIATAN QIYAMUL LAIL  
SMP MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU KENDAL  
TAHUN 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Petugas/Pembina</b>	<b>Tempat</b>
1	17.00-17.55	Regristrasi Dan Orientasi	Wakaur Kesiswaan	Halaman Sekolah
2	17.55-18.15	Sholat Maghrib Berjamaah	Imam Besar Masjid Mujahidin	Masjid Mujahidin
3	18.15-18.45	Tadarus Al-Quran	Bp. A.Hamid Bp. Fathul Huda, S.Ag Bp. A. Riyanto, S.Pd.I Bp. Wahyu Agus, S.Pd.I	
4	18.45-19.00	Istirahat	Pembina IPM /OSIS	
5	19.00-19.15	Sholat Isya Berjamaah	Imam Besar Masjid Mujahidin	Masjid Mujahidin



6	19.15- 19.30	Istirahat	Pembina IPM /OSIS	Kampus SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu
7	19.30- 21.30	Pembinaan Mental Keagamaan Dan Tuntunan Sholat Dan Hafalan Surat Surat Pendek	Bp. A.Hamid  Bp. Fathul Huda, S.Ag  Bp. A. Riyanto, S.Pd.I  Bp. Wahyu Agus, S.Pd.I	Masjid Mujahidin
8	21.30- 22.00	Motivasi Belajar	Bp. H. Sukarno, S.Pd  Ibu Eka Firdayati, S.Pdibu Najahatul Laili K, S.Pd  Ibu Dra. Kismiyati  Bp. Zaenal Muttaqin, S.S	Masjid Mujahidin/Mushola Putri
9	22.00- 03.00	Mimpi Indah		Kampus SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu
10	03.00- 04.25	Sholat Tahajud	Bp. H. Sukarno, S.Pd	Masjid Mujahidin

		Berjamaah Dan I'tikaf	Bp. A. Hamid  Bp. Fathul Huda, S.Ag  Bp. Khamdi, S.Pd.I  Bp. A. Riyanto, S.Pd.I	
11	04.25- 04.45	Kuliah Subuh	Ust. Mahfudz A.M  Ust. H. Antono	Masjid Mujahidin
12	04.45- 05.45	SKJ	Bp. A. Riyanto, S.Pd.I	Kampus Sekolah SMP M  Uhamadiyah 3 Kaliwungu
13	05.45- 06.00	Bersih- bersih	Pembina IPM/ OSIS	Kampus SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu
14	06.00- 06.30	Penutupan	Wakaur ISMUBA	Kampus SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu

g) Peringatan hari besar islam, seperti maulud nabi, tahun baru Islam, Idul fitri dan Idul Adha. Pada peringatan idhul adha 1437 H yang dilaksanakan di SMP Muhamadiyah yakni dengan melakukan pelatihan pemotongan hewan pada tanggal 13 September 2016 pukul 07.00. kegiatan dimulai dengan peserta didik dikumpulkan di lapangan, kemudian diarahkan oleh bapak Abdul Riyanto selaku waka ismuba, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pemotongan hewan qurban. Setelah pemotongan beberapa peserta didik di ikut sertakan dalam pengulitan dan pembagian hewan qurban sebelum dibagikan kepada warga sekitar.

h) Membuat lingkungan bersih yaitu dengan cara menyediakan tempat sampah di depan ruang kelas, melaksanakan kerja bakti sekolah seminggu sekali, melaksanakan piket kelas. Menanam pohon dan tanaman di depan kelas.

3. Tanggal 03 September 2016/Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah (sarana dan prasarana)

SMP Muhamadiyah memiliki 12 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang Tata usaha, 12 kamar mandi, mushola putri, perpustakaan, ruang osis, ruang multimedia dan fasilitas lainnya.

- a) Bangunan sekolah berletter U dengan dominasi warna biru sebagai identitas bahwa SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu dibawah yaysan Muhamadiyah.
  - b) Pintu gerbang sekolah, terbuat dari besi yang dapat digeser, disamping pintu gerbang terdapat pos satpam. kegiatan budaya Islami yang dilakukan setiap harinya adalah guru menyambut kedatangan peserta didik.selanjutnya kita akan melihat.
  - c) Masjid, merupakan pusat kegiatan budaya Islami Warga sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu yang berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, mujahadah bersama dll.
  - d) Lapangan merupakan pusat kegiatan-kegiatan budaya Islami warga sekolah yang hubungannya dengan kegiatan-kegiatan diluar ruangan. Seperti contoh kegiatan penyembelihan hewan kurban, upacara bendera, menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
  - e) Ruang kelas merupakan pusat kegiatan budaya Islami warga sekolah karena dalam ruang kelas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
4. Tanggal 29 Agustus sampai 5 September 2016/Mengamati interaski seluruh warga sekolah
- a. Kepala sekolah SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu memiliki sikap pembawaan yang baik, berdisiplin, datang ke sekolah tepat pada waktunya.

- b. Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah
- c. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada kepada warga sekolah agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas.
- d. Hubungan guru dengan peserta didik terlihat baik. Peserta didik ketika bertemu dengan guru membiasakan salam.
- e. Ketika melihat peserta didik yang melanggar guru langsung menegurnya, seperti contoh peserta didik yang makan waktu jam istirahat sambil berjalan.
- f. Pegawai sekolah (penjaga sekolah) keliling sekolah sebelum jam istirahat pertama mengecek lingkungan sekolah.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/DI/TL.00./ 1281 /2016 Semarang, 28 Maret 2016  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Firman Kurnia Asy Syifa  
NIM : 123311018

Kepada:  
Yth. Kepala SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu  
di Kendal

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Firman Kurnia Asy Syifa  
NIM : 123311018  
Alamat : Jl. GunungJati Utara RT 01 / 02 No 08 Kcc. Ngaliyan Kel. Wonosari Semarang Jawa Tengah 50186  
Jurusan : Manajemen Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAM DI SMP MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU"  
Pembimbing : 1. Dr. Mahfud Junaedi M.Ag  
2. Dr. Fahrurozi, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diizinkan untuk melaksanakan riset selama 2 minggu,mulai pada tanggal 01 April 2016sampai dengan tanggal18April 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Tembusan :**  
**Dekan Fakultas Ilmu TarbiyahdanKeguruan UIN Walisongo Semarang ( sebagai laporan )**



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. KENDAL  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMP MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU**  
( TERAKREDITASI "A" )

Jl. Raya Timur 75 A Kaliwungu Kendal 51372 Telp. (0294) 383132  
E-Mail : smpmugakdl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 086/S. Ket/IV. 4/A/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kab. Kendal, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FIRMAN KURNIAWAN ASY SYIFA**

NIM : 123311018

Fak/Program Studi : Ilmu Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan riset di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal pada tanggal 29 Agustus 2016 s/d 5 September 2016, untuk menyusun skripsi yang berjudul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 14 Nopember 2016



Kepala sekolah

Anfer Rahman Hakim, M.Pd

NBM: 1 032 786

**FOTO FOTO BUDAYA ISLAMI  
SMP MUHAMADIYAH 3 KALIWUNGU**

**KEGIATAN QIYAMUL LAIL**



**KEGIATAN UPACARA BENDERA HARI SENIN**





## **KEGIATAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN**



## **KEGIATAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH**



## KEGIATAN MENYAMBUT KEDATANGAN PESERTA DIDIK



## KEGIATAN APEL PAGI GURU DIPIMPIN OLEH KEPALA SEKOLAH



## KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



## BANGUNAN SEKOLAH





## KEGIATAN BAKTI SOSIAL



## KEGIATAN KERJA BAKTI



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Firman Kurnia Asy syifa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 11 Desember 1992
3. Alamat Rumah : Jl. Gunung Jati Utara I No.08 RT 01  
RW 02 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan  
Semarang Jawa Tengah 50186
- HP : 085799900173
- E-mail : firman.radjay@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal :
  - a. TK Tunas Rimba Wonosari
  - b. SDN Wonosari Ngaliyan 02
  - c. Kulliyatul Muallimin AI- Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
  - d. Institut Studi Islam Darussalam Gontor
2. Pendidikan Non Formal :
  - a. TPQ Raudhotul Marrom Wonosari
  - b. MDA Al-Ma'arif Kaliwungu

Semarang, 21 November 2016

**Firman Kurnia Asy Syifa**  
NIM: 123311018